

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso

4.1.1 Administrasi Kabupaten

Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 156,01 Ha yang terdiri dari 23 kecamatan dengan kondisi topografi wilayah yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung yang terletak diantara Gunung Raung dan Gunung Ijen disebelah timur dan Pegunungan Hyang di sebelah barat. Batas administrasi Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo
- Sebelah Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Jember
- Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo

Bentang wilayah Kabupaten Bondowoso berada pada ketinggian antara 50-3.328 meter di atas permukaan laut. Secara proporsional 3,27% wilayah berada pada ketinggian di bawah 100 meter dpl, 49,11% berada pada ketinggian antara 100-500 meter dpl, 17,75% berada pada ketinggian 500-1000 meter dpl, dan 27,87% berada pada ketinggian diatas 1.000 meter dpl.

4.1.2 Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Bondowoso terdiri dari penggunaan untuk hutan lindung, suaka alam dan pelestarian, hutan produksi dan rakyat, perkebunan, pertanian lahan kering, pertanian lahan basah, permukiman, industri, serta penggunaan lainnya. Penggunaan lahan di wilayah kabupaten yang terbesar adalah pertanian lahan kering sebesar 22,25%, lahan sawah sebesar 21,32%, hutan lindung 19,66% dan hutan produksi 18,69%. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Kabupaten Bondowoso

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Penggunaan Lahan (%)
1	Hutan Lindung	30,675	19,66
2	Suaka Alam & Cagar Alam	3,773	2,42
3	Hutan Produksi	29,161	18,69
4	Hutan Rakyat	8,331	5,34
5	Perkebunan	8,613	5,52
6	Petanian Lahan Kering	34,711	22,25
7	Pertanian Lahan Basah	33,264	21,32
8	Permukiman	7,143	4,58
9	Industri dan Pergudangan	0,021	0,01
10	Lain-lain	0,318	0,2
Jumlah		156,01	100

Sumber : RTRW Kabupaten Bondowoso 2011-2031

Sebagian besar penggunaan lahan untuk kegiatan budidaya dan usaha berbasis pertanian di Kabupaten Bondowoso, secara agroklimat sangat sesuai untuk berbagai komoditas pertanian dan perkebunan. Kegiatan budidaya pertanian perlu mengendalikan penggunaan bahan kimia dalam pengolahan tanah agar tidak terjadi kerusakan lahan atau penurunan kesuburan tanah, sedangkan kegiatan budidaya perkebunan dan kehutanan dapat mencegah dan menekan luasan lahan kritis. Pengembangan sentra produksi komoditas tertentu perlu dikembangkan di setiap kecamatan untuk menekan hilangnya lahan pertanian produktif.

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Luas Panen dan Produksi Singkong

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Maesan	185	3.876
2	Grujugan	86	1.801
3	Tamanan	134	2.802
4	Jambesari DS	274	5.729
5	Pujer	29	607
6	Tlogosari	50	1.041
7	Sukosari	81	1.694
8	Sumber Wringin	217	4.558
9	Tapen	65	1.356
10	Wonosari	7	147
11	Tenggarang	0	0
12	Bondowoso	67	1.394
13	Curahdami	501	10.505
14	Binakal	360	7.540
15	Pakem	50	1.041
16	Wringin	1.396	29.070
17	Tegalampel	565	11.860
18	Taman Krocok	626	13.033
19	Klabang	870	18.300
20	Botolinggo	617	12.963
21	Sempol	10	208
22	Prajejan	380	7.992
23	Cermee	848	17.837
Jumlah		7.418	155.354

Sumber : Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2011

Luas panen dan produksi singkong di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2010 tersebar 22 kecamatan, dengan luas panen sebesar 7.418 Ha dan kapasitas produksi sebesar 155.354 Ton.

4.1.3 Produk Domestik Regional Bruto

Pengembangan tiga sektor yaitu pertanian, industri, dan jasa saling menguatkan satu sama lain. Berkembangnya sektor pertanian yang kuat akan memberi landasan bagi pengembangan industri yang berdaya saing tinggi. Perkembangan industri dan pertanian dapat mendorong tumbuhnya sektor jasa secara luas. Sektor primer di Kabupaten Bondowoso merupakan sektor yang paling dominan mencapai 45,06% terhadap total nilai tambah yang tercipta dalam perekonomian Kabupaten Bondowoso tahun 2010. Keadaan ini menempatkan Kabupaten Bondowoso sebagai daerah yang mempunyai tipe ekonomi agraris.

Tabel 4.3 Perbandingan Struktur Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2010 dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
Primer (Agriculture)	45,92	45,98	45,62	45,42	45,06
1. Pertanian	45,11	45,17	44,81	44,62	44,28
2. Penggalian	0,81	0,81	0,81	0,80	0,78
Sekunder (Manufaktur)	17,79	18,12	18,05	17,99	17,97
3. Industri Pengolahan	15,94	16,31	16,24	16,18	16,12
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,66	0,62	0,61	0,60	0,59
5. Bangunan	1,19	1,19	1,20	1,21	1,26
Tersier (Service)	36,29	35,89	36,33	36,59	36,97
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	24,64	24,29	24,64	24,83	25,24
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,59	1,54	1,50	1,49	1,47
8. Keuangan persewaan dan jasa perusahaan	2,32	2,32	2,33	2,35	2,36
9. Jasa-jasa	7,74	7,74	7,86	7,92	7,90

Sumber: PDRB Kabupaten Bondowoso 2010

Pada tahun 2006-2010, sektor primer masih menjadi penyumbang tertinggi terhadap PDRB, kontribusi sektor primer tiap tahunnya mengalami penurunan dari 45,92% pada tahun 2006 turun menjadi 45,06% di tahun 2010. Menurunnya kontribusi sektor primer dalam pembentukan PDRB selama periode tersebut disebabkan oleh laju pertumbuhan sektor primer relatif lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Binakal

4.2.1 Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Binakal merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso dengan jarak kurang lebih 7 km arah barat dari ibukota kabupaten. Berdasarkan data kecamatan dalam angka tahun 2011 luas wilayah Kecamatan Binakal 2.677,0 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Wringin
- Sebelah Timur : Kecamatan Grujugan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Curahdami
- Sebelah Barat : Kecamatan Pakem

Kecamatan Binakal terdiri dari 8 desa, 29 dusun, 31 rukun warga dan 72 rukun tetangga, sedangkan untuk kondisi topografi Kecamatan Binakal terdiri dari tanah sawah 840,1 Ha, tanah tegalan 732,3 Ha, tanah perkarangan untuk bangunan dan halaman sekitar 245,0 Ha, hutan negara dan tanah kering 861,6 Ha. Secara geografis Kecamatan Binakal terletak pada ketinggian antara 235-572 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan 1.633 mm/tahun.

4.2.2 Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang dibahas terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan mata pencaharian. Berdasarkan data kecamatan dalam angka tahun 2011 jumlah penduduk Kecamatan Binakal sebanyak 16.280 jiwa.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	7.898
2.	Perempuan	8.382
	Jumlah	16.280

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2011

Penduduk di Kecamatan Binakal sebagian besar bermatapencaharian di sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan jumlah rumah tangga yang berpenghasilan utama di sektor pertanian sebesar 4.983 rumah tangga. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian.

4.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Kecamatan Binakal

Kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Binakal dapat dilihat dari kondisi jalan, kondisi air bersih, kondisi jaringan telekomunikasi, kondisi jaringan listrik, kondisi sampah dan limbah.

A. Jalan

Jalan Besuki yang ada di Kecamatan Binakal merupakan jalur utama menuju kawasan sentra industri tape dan menghubungkan ke berbagai desa yang terdapat dalam lingkup satu kecamatan. Jalan utama di Kecamatan Binakal memiliki lebar 3 m. Berikut ini merupakan kondisi jalan di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.3 dan Peta Jaringan Jalan pada Gambar 4.5.



Gambar 4.3 Jaringan Jalan Kecamatan Binakal

B. Air Bersih

Sarana air bersih di Kecamatan Binakal telah terpenuhi oleh PDAM dan mempunyai sumber air tanah yang berasal dari pegunungan, sehingga masyarakat dapat menggunakan kedua sumber air bersih tersebut.

C. Listrik

Jaringan listrik di Kecamatan Binakal 100% telah terlayani oleh PLN, kebutuhan listrik oleh masyarakat dapat digunakan sebagai keperluan sehari-hari dan penerangan jalan umum.

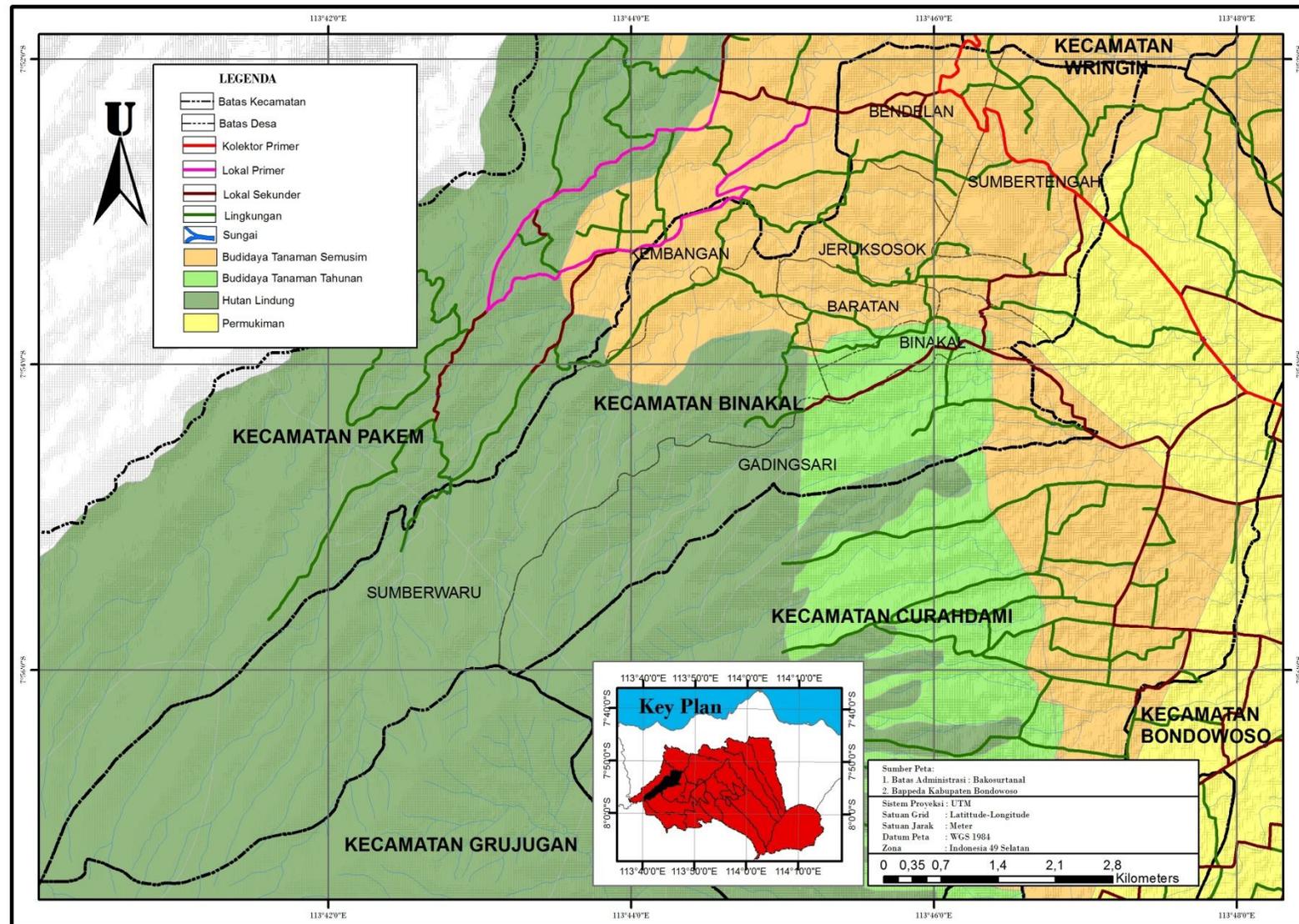
D. Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di Kecamatan Binakal 100% telah terlayani oleh PT TELKOM dan berbagai perusahaan telekomunikasi swasta. Pemenuhan jaringan telekomunikasi dapat digunakan masyarakat sebagai sarana komunikasi kebutuhan sehari-hari.

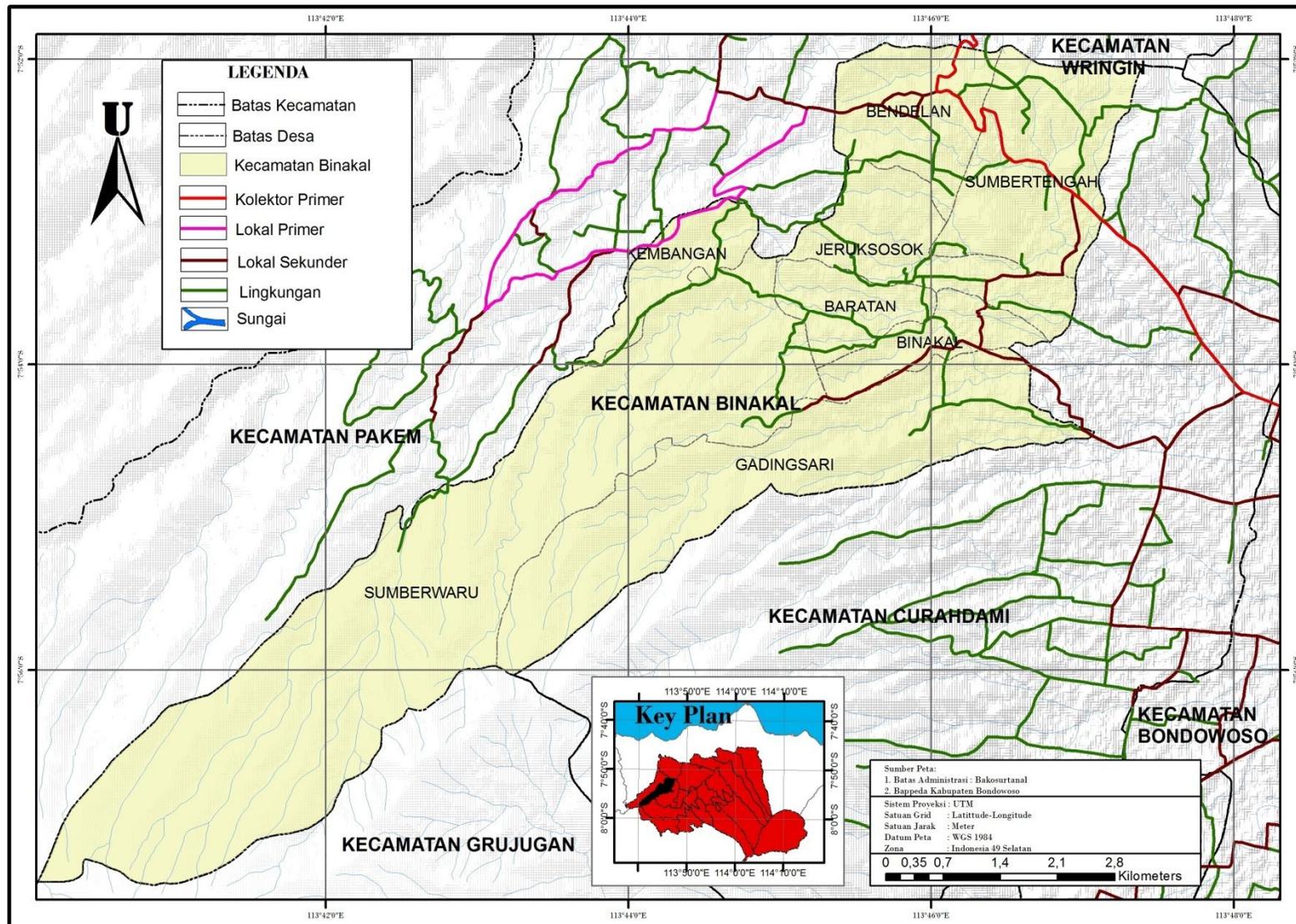
E. Sampah dan Limbah

Sistem persampahan di Kecamatan Binakal telah terlayani oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Bondowoso dan sebagian masih menggunakan sistem tradisional dalam pengelolaan sampah seperti dibakar/ditimbun.





Gambar 4.4 Peta Tata Guna Lahan Kecamatan Binakal



Gambar 4.5 Peta Jaringan Jalan Kecamatan Binakal

4.3 Karakteristik Perkembangan Sentra Industri Tape

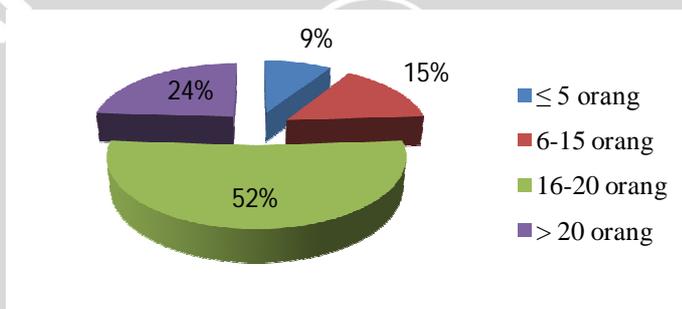
Berdasarkan hasil survei kuisioner karakteristik sentra industri tape di Kecamatan Binakal adalah sebagai berikut :

4.3.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terdapat di sentra industri tape harus memiliki keahlian dalam mengelola bahan dasar singkong sehingga menjadi tape yang siap dipasarkan sesuai dengan permintaan pelanggan/pegepul industri tape. Berikut ini merupakan karakteristik tenaga kerja sentra industri tape

A. Jumlah Tenaga Kerja

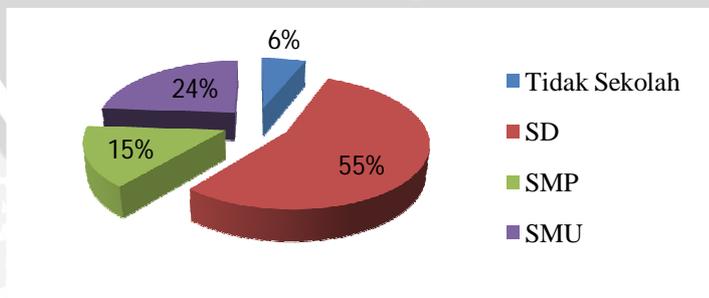
Jumlah tenaga kerja pada sentra industri tape dibedakan menjadi 4 yaitu ≤ 5 orang, 6-15 orang, 16-20 orang, dan > 20 orang. Karakteristik jumlah tenaga kerja sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Persentase Karakteristik Jumlah Tenaga Kerja

B. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan tenaga kerja pada sentra industri tape dibedakan menjadi 4 yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMU. Kebanyakan tingkat pendidikan tenaga kerja sebesar 55% mayoritas SD, sehingga tingkat pendidikan tenaga kerja masih rendah. Tingkat pendidikan tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 4.7.



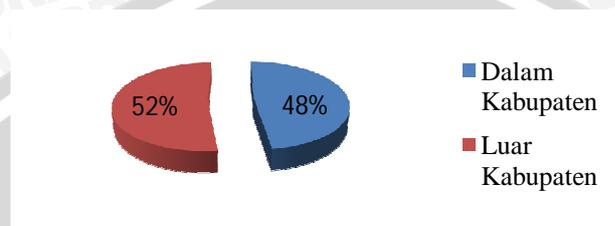
Gambar 4.7 Persentase Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

4.3.2 Bahan Baku

Karakteristik sentra industri tape di Kecamatan Binakal dilihat dari bahan baku berdasarkan asal bahan baku, ketersediaan bahan baku, dan harga bahan baku.

A. Asal Pasokan Bahan Baku

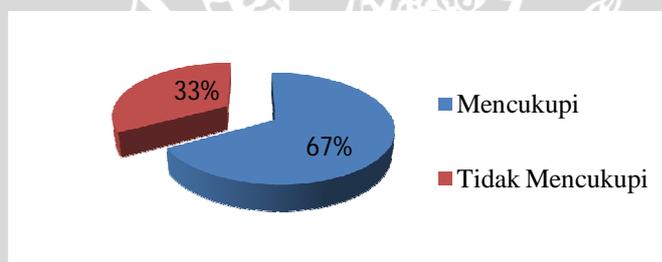
Asal pasokan bahan baku sentra industri tape sebesar 52% berasal dari luar Kabupaten Bondowoso dan 48% berasal dari dalam Kabupaten Bondowoso. Karakteristik asal bahan baku dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Karakteristik Asal Bahan Baku

B. Ketersediaan Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku sentra industri tape sebesar 67% mencukupi tetapi ketersediaan bahan baku masih kurang, sehingga kebanyakan pengusaha industri tape mengambil kebutuhan bahan baku dari luar Kabupaten Bondowoso. Karakteristik ketersediaan bahan baku dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Karakteristik Ketersediaan Bahan Baku

C. Harga Bahan Baku

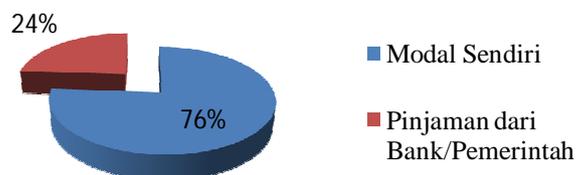
Berdasarkan hasil survei primer, harga bahan baku sentra industri tape pada saat ini sangat mahal sebesar Rp. 200 ribu/Kw, karena produksi bahan baku utama tanaman singkong yang ada di dalam Kabupaten Bondowoso masih kurang/terbatas. Kebanyakan para pengusaha mengambil bahan baku dari luar Kabupaten Bondowoso dalam memenuhi produksi sentra industri tape.

4.3.3 Modal

Karakteristik sentra industri tape di Kecamatan Binakal dilihat dari modal berdasarkan asal modal, dan besar modal.

A. Asal Modal

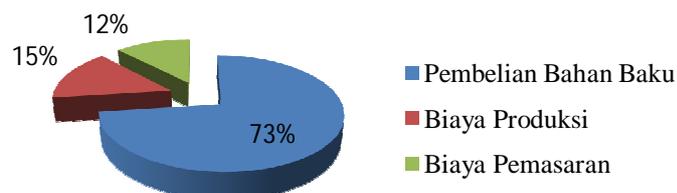
Asal modal sentra industri tape berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari bank/pemerintah. Pengusaha mendapatkan 76% aliran modal dari modal sendiri dan 24% dari pinjaman bank/pemerintah. Karakteristik asal modal sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Persentase Karakteristik Asal Modal

B. Aliran Modal

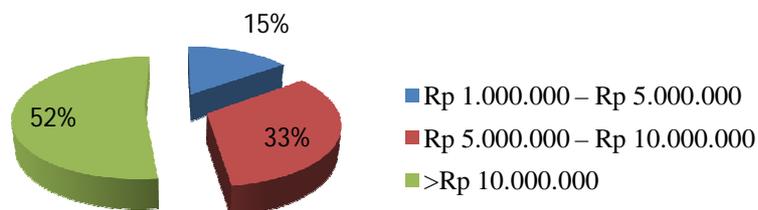
Aliran modal sentra industri tape dibedakan menjadi 3 yaitu pembelian bahan baku, biaya produksi, dan biaya pemasaran. Karakteristik aliran modal sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.11 :



Gambar 4.11 Persentase Karakteristik Aliran Modal

C. Besar Modal

Besar modal sentra industri tape dibedakan menjadi 3 yaitu Rp 1.000.000-Rp 5.000.000, Rp 5.000.000-Rp 10.000.000, dan >Rp 10.000.000. Karakteristik besar modal sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.12.



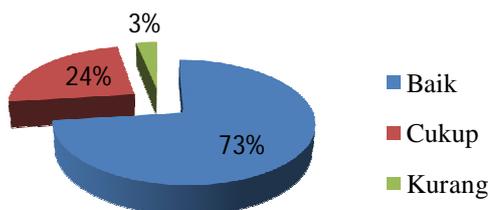
Gambar 4.12 Persentase Karakteristik Besar Modal

4.3.4 Teknologi

Peralatan yang dimiliki oleh pengusaha sentra industri tape masih tradisional seperti drum, bak mandi, tungku tanah, pisau, ember, dan keranjang bambu.

A. Jumlah Ketersediaan Peralatan

Jumlah ketersediaan peralatan sentra industri tape di Kecamatan Binakal sebesar 73% kondisinya masih cukup baik. Karakteristik jumlah ketersediaan peralatan sentra industri tape dapat dilihat pada Gambar 4.13.



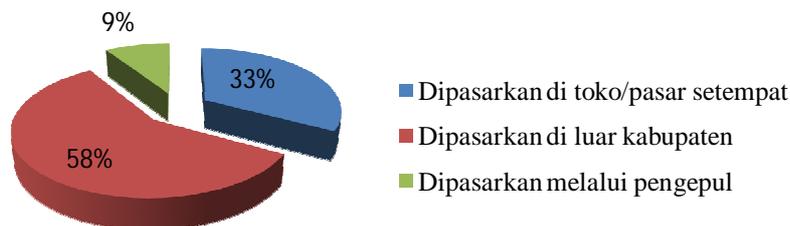
Gambar 4.13 Persentase Karakteristik Jumlah Ketersediaan Peralatan

4.3.5 Pemasaran

Pengusaha sentra industri tape di Kecamatan Binakal sudah mempunyai pelanggan/pegepul dalam memasarkan hasil produksinya. Karakteristik pemasaran hasil industri tape dapat dilihat dari proses pemasaran, daerah pemasaran, dan frekuensi pemasaran.

A. Proses Pemasaran Sentra Industri Tape

Proses pemasaran sentra industri tape sebesar 58% dipasarkan di luar Kabupaten Bondowoso. Karakteristik proses pemasaran sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.14.

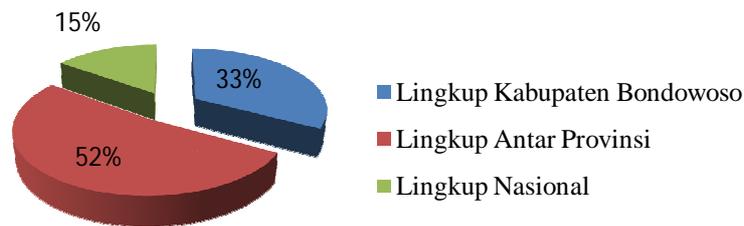


Gambar 4.14 Persentase Karakteristik Proses Pemasaran

B. Daerah Pemasaran Sentra Industri Tape

Daerah pemasaran sentra industri tape dibedakan menjadi 3 yaitu lingkup Kabupaten Bondowoso, lingkup antar provinsi, dan lingkup nasional. Karakteristik

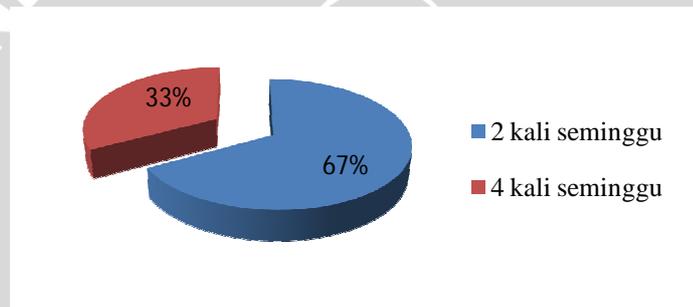
daerah pemasaran sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Persentase Karakteristik Daerah Pemasaran

C. Frekuensi Pemasaran Sentra Industri Tape

Frekuensi pemasaran sentra industri tape sebesar 67% dipasarkan 2 kali dalam seminggu dan 33% dipasarkan 4 kali dalam seminggu. Karakteristik frekuensi pemasaran sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Persentase Karakteristik Frekuensi Pemasaran

4.3.6 Kelembagaan

Sentra industri tape di Kecamatan Binakal selama ini masih belum mempunyai kelembagaan yang menaungi usaha industri kecil menengah tersebut. Proses produksi hingga pemasaran hasil industri tape, dilakukan oleh masing-masing pengusaha dalam mengembangkan kualitas hasil produksi industri tape dan menambah area pemasaran ke lingkup daerah yang lebih luas.

4.3.7 Jaringan Utilitas

A. Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di sentra industri tape Kecamatan Binakal kondisinya masih kurang memadai, sehingga akses untuk menuju ke berbagai wilayah yang terdapat dalam lingkup sentra industri tape masih sulit. Kondisi jalan yang perkerasannya aspal banyak yang rusak dan bergelombang, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan distribusi sentra industri tape.

B. Air Bersih

Sarana air bersih di sentra industri tape Kecamatan Binakal mempunyai dua sumber utama air bersih, yaitu PDAM dan sumber mata air pegunungan. Masyarakat sekitar dapat menggunakan sumber air bersih tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk proses produksi sentra industri tape, dapat memanfaatkan sumber air yang berasal dari sumur galian yang dapat dipakai untuk proses pencucian hingga perebusan singkong.

C. Listrik

Jaringan listrik di Kecamatan Binakal sudah terlayani oleh PLN, penggunaan jaringan listrik di sentra industri tape sebagai sarana penerangan dalam proses produksi industri tape, serta untuk mendukung kegiatan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

D. Telekomunikasi

Sarana komunikasi di Kecamatan Binakal sudah terlayani oleh PT TELKOM dan perusahaan telekomunikasi swasta. Masyarakat sekitar dapat memanfaatkan layanan telepon seluler dan telepon rumah sebagai media komunikasi.

E. Sampah dan Limbah

Pengelolaan sampah dan limbah di Kecamatan Binakal sudah terlayani oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Bondowoso, tetapi untuk sampah dan limbah yang berasal dari sentra industri tape bekas kulit singkong dan hasil air rebusan singkong dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi, sehingga sampah dan limbah yang semula tidak berguna dapat bermanfaat dengan baik.

4.4 Analisis Karakteristik Sentra Industri Tape

Karakteristik sentra industri tape di Kecamatan Binakal dianalisis dengan menggunakan metode yang bersifat deskriptif, menggambarkan kondisi penelitian dalam bentuk chart atau gambar. Analisis karakteristik sentra industri tape digunakan untuk mengetahui analisis tenaga kerja, bahan baku, modal, teknologi, pemasaran, kelembagaan, dan jaringan utilitas.

4.4.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja di dalam sentra industri tape merupakan tenaga utama yang mendorong keberlangsungan produksi sentra industri tape. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh sentra industri tape sebesar 52% pengusaha memiliki tenaga kerja sekitar 20 orang. Kapasitas jumlah tenaga kerja yang banyak dapat mendukung proses produksi

sentra industri tape. Tenaga kerja sentra industri tape berasal dari dalam desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Binakal, tingkat pendidikan akhir tenaga kerja kebanyakan setingkat SD (Sekolah Dasar) yang berusia rata-rata 31-40 tahun. Keterampilan tenaga kerja dalam mengelola produksi industri tape sudah mencukupi, tetapi diperlukan adanya pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga keahlian tenaga kerja dapat berkembang.

4.4.2 Bahan Baku

Bahan baku dalam produksi sentra industri tape merupakan jenis tanaman singkong yang didapatkan dari dalam/luar Kabupaten Bondowoso. Harga bahan baku tanaman singkong saat ini sangat mahal sebesar Rp. 200 ribu/ 1 Kw, dengan adanya kondisi tersebut para pengusaha terpaksa membeli bahan baku singkong agar proses produksi tape dapat berjalan. Hasil dari survei primer kebutuhan bahan baku selama ini mencukupi, tetapi kebanyakan para pengusaha mengambil kebutuhan bahan baku dari luar Kabupaten Bondowoso. Dalam proses produksi industri tape kebutuhan bahan baku utama singkong harus dipilih sesuai dengan karakteristik pembuatan tape, sehingga tidak semua bahan baku singkong cocok untuk dibuat industri tape.

4.4.3 Modal

Dengan adanya modal usaha yang mencukupi dapat digunakan untuk kegiatan pengelolaan sentra industri tape mulai proses pembelian bahan baku sampai pemasaran. Sebesar 52% menggunakan modal di atas >Rp 10.000.000 untuk mendukung kegiatan sentra industri tape mulai proses awal sampai akhir. Aliran modal yang paling besar digunakan untuk pembelian bahan baku sejumlah 73%, karena pembelian bahan baku merupakan proses awal untuk melakukan produksi industri tape, setelah hasil produksi selesai sebagian modal digunakan untuk biaya pemasaran. Kegiatan sentra industri tape di Kecamatan Binakal membutuhkan bantuan modal dari pihak pemerintah, agar dapat melakukan produksi dalam skala besar dan area pemasaran yang lebih luas.

4.4.4 Teknologi

Penggunaan peralatan di sentra industri tape untuk mendukung pengolahan mulai proses awal produksi sampai hasil akhir produksi tape yang sudah jadi. Jenis peralatan yang digunakan dalam produksi industri tape masih tergolong tradisional. Ketersediaan peralatan sebesar 73% dalam kondisi yang baik dan layak pakai. Meskipun jenis peralatan masih tergolong tradisional, tetapi keterampilan pekerja dalam menggunakan peralatan sangat mahir dalam mengoperasionalkannya.

Proses pengerjaan dalam menghasilkan hasil akhir produksi industri tape terdiri dari beberapa tahap :

1. Pemilihan Singkong

Dalam pembuatan tape singkong dilakukan pemilihan singkong yang bagus, rata dan padat, singkong yang sering digunakan adalah jenis singkong mentega.

2. Pengupasan Singkong

Dalam proses pembuatannya, singkong di kupas dan di kikis kulit arinya agar pembuatan tape singkong tidak berlendir, serta serabut-serabut yang menempel pada singkong harus dihilangkan terlebih dahulu.

3. Pembersihan Singkong

Singkong yang telah dikupas dibersihkan terlebih dahulu di dalam bak.

4. Perebusan Singkong

Singkong yang telah dibersihkan ditaruh di dalam keranjang bambu, proses selanjutnya singkong direbus hingga setengah matang di dalam drum dengan menggunakan tungku tanah.

5. Pemberian Ragi

Singkong yang sudah direbus, didinginkan terlebih dahulu. Selanjutnya menaburkan ragi yang telah dihaluskan secara merata ke seluruh bagian singkong dan singkong disusun teratur dalam keranjang bambu yang telah diberi alas daun pisang serta diberi rongga. Setelah itu singkong disimpan selama 3 hari untuk proses fermentasi agar singkong dapat menjadi tape yang dapat dikonsumsi.



Gambar 4.17 Jenis Peralatan Sentra Industri Tape

Permasalahan yang dihadapi dalam proses produksi industri tape, dibutuhkan jenis peralatan yang modern untuk mendukung kegiatan sentra industri tape. Selama ini pengusaha industri tape masih menggunakan peralatan yang tradisional.

4.4.5 Pemasaran

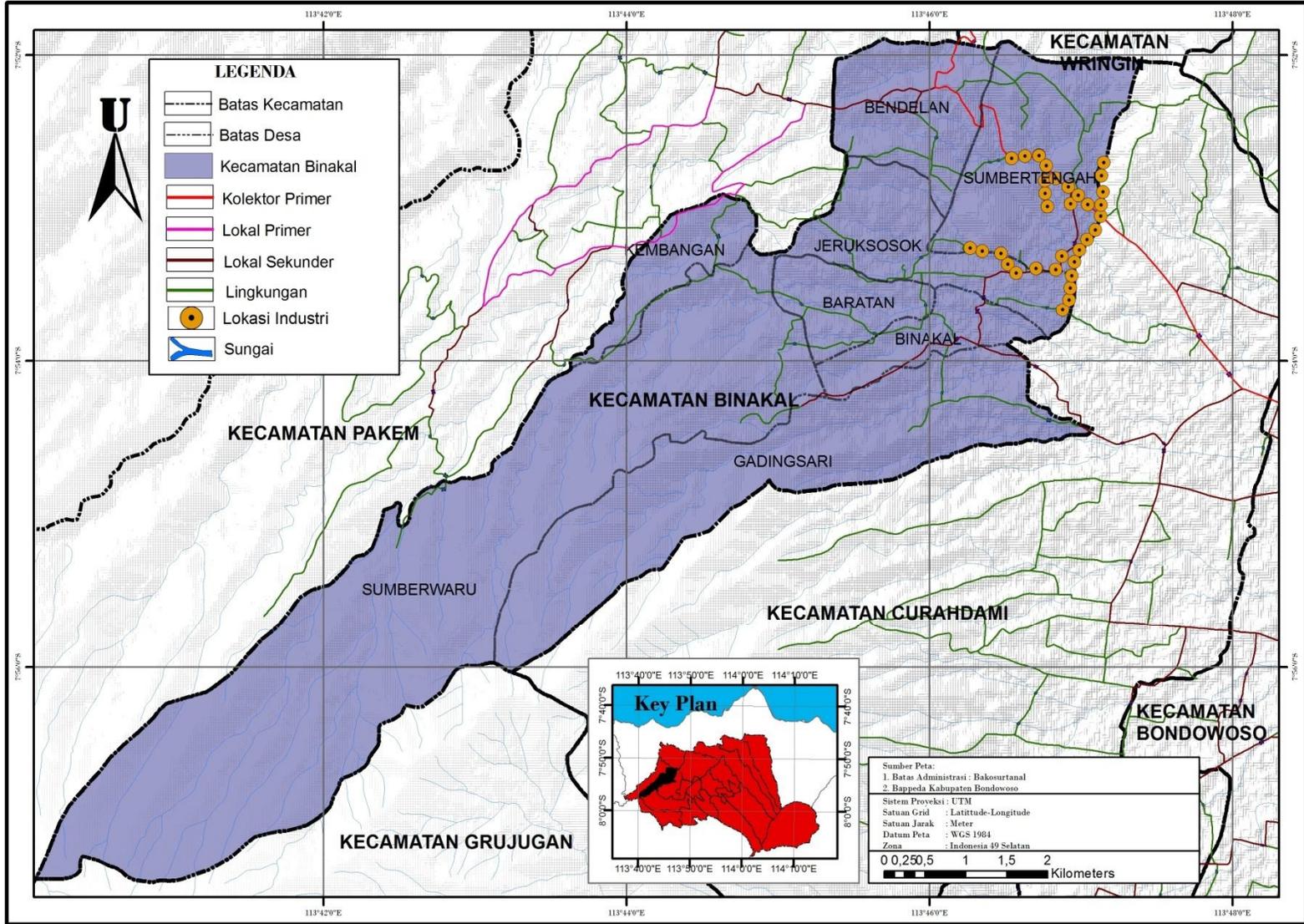
Pemasaran sentra industri tape di Kecamatan Binakal sudah mempunyai daerah pemasaran hasil produksi di wilayah yang berbeda. Sebesar 52% melakukan pemasaran di lingkup antar provinsi. Pada saat ini pemasaran sentra industri tape sebagian besar masih dalam lingkup Provinsi Jatim, tetapi beberapa pengusaha tape sudah melakukan pemasaran di luar Provinsi Jatim dan Bali. Dengan adanya jangkauan area pemasaran yang cukup luas, hasil produk sentra industri tape dapat dipasarkan sampai lingkup nasional.

4.4.6 Kelembagaan

Sentra industri tape di Kecamatan Binakal belum mempunyai sarana kelembagaan yang mewadahi kegiatan sentra industri tape. Dengan adanya kelembagaan di sentra industri tape dapat mengontrol dan melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk perkembangan di sentra industri tersebut.

4.4.7 Jaringan Utilitas

Jaringan jalan yang terdapat di sentra industri tape Kecamatan Binakal kondisi jalannya masih rusak dan bergelombang. Kondisi sarana air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi sudah terpenuhi di semua wilayah dalam lingkup satu kecamatan, sedangkan untuk kondisi sampah dan limbah dapat dikelola masyarakat dan penggunaannya tidak mencemari lingkungan.



Gambar 4.18 Peta Sebaran Lokasi Industri Tape

4.5 Analisis *Linkage System* Sentra Industri Tape

Analisis *linkage system* sentra industri tape digunakan untuk mengetahui keterkaitan *backward linkage* meliputi pola perekrutan tenaga kerja, perolehan bahan baku, dan teknologi, sedangkan keterkaitan *forward linkage* meliputi area pemasaran hasil produksi sentra industri tape.

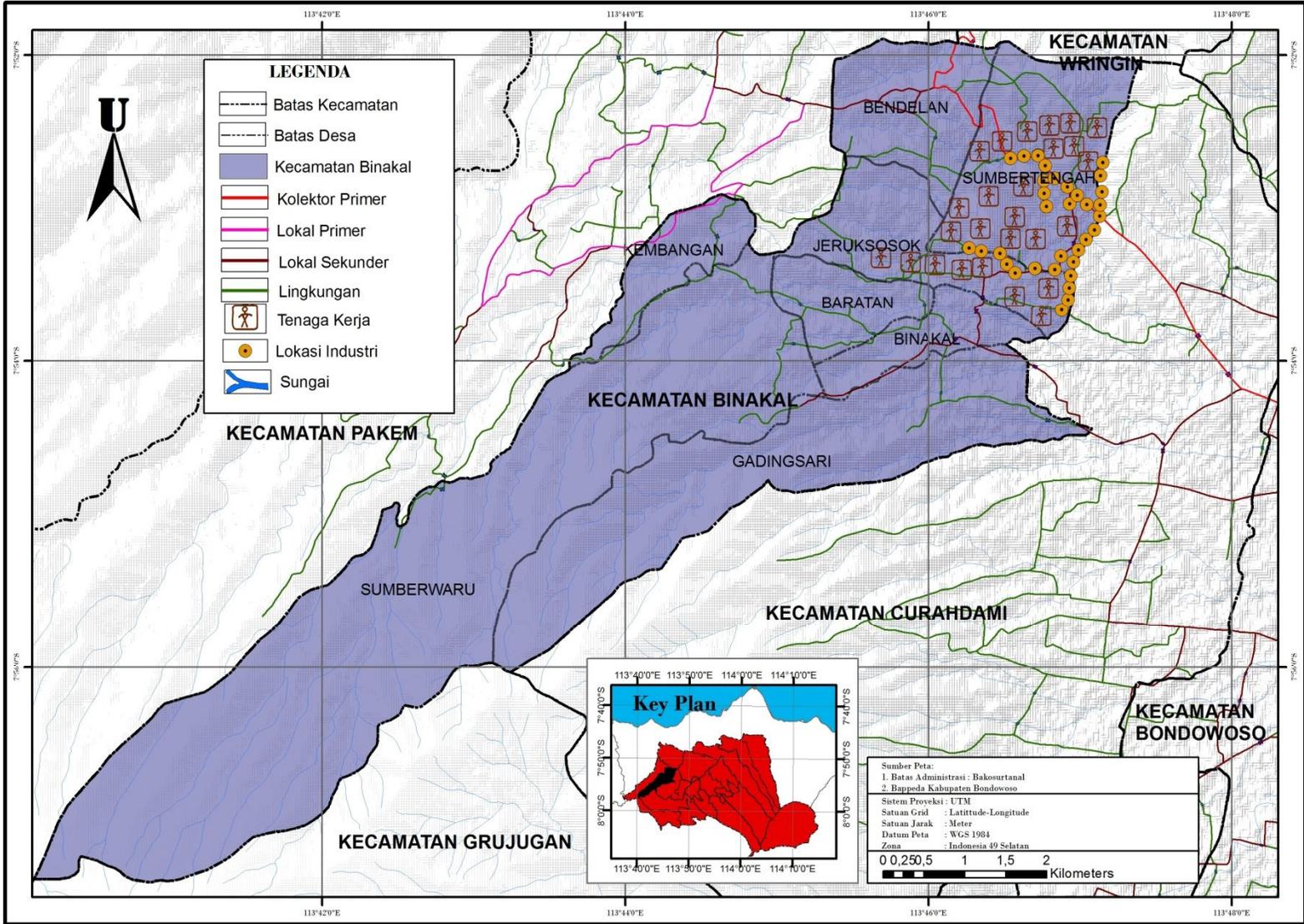
4.5.1 Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkage*)

A. Pola Perekrutan Tenaga Kerja

Kebanyakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sebuah industri tape berjumlah sekitar 20 orang. Kapasitas tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan keahlian masing-masing tenaga kerja dapat mendukung produksi industri tape. Sebagian besar tenaga kerja industri tape di Kecamatan Binakal, berasal dalam lingkup kecamatan. Perekrutan tenaga kerja industri tape yang berasal dari dalam Kecamatan Binakal, dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.



Gambar 4.19 Pola Perekrutan Tenaga Kerja



Gambar 4.20 Peta *Backward Linkage* Perekrutan Tenaga Kerja Sentra Industri Tape Tape

B. Perolehan Bahan Baku

Distribusi dalam memperoleh bahan baku dapat memperlancar proses produksi industri tape. Singkong merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk produksi industri tape. Kebutuhan bahan baku singkong dapat diperoleh di dalam Kabupaten Bondowoso dan di luar Kabupaten Bondowoso. Perolehan bahan baku yang diperoleh dari luar Kabupaten Bondowoso yaitu di daerah Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo. Proses pendistribusian bahan baku dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya bahan baku dapat diantar ke masing-masing unit usaha industri tape atau pengusaha industri tape dapat mencari sendiri bahan baku di luar Kabupaten Bondowoso.

Area Perolehan Bahan Baku :

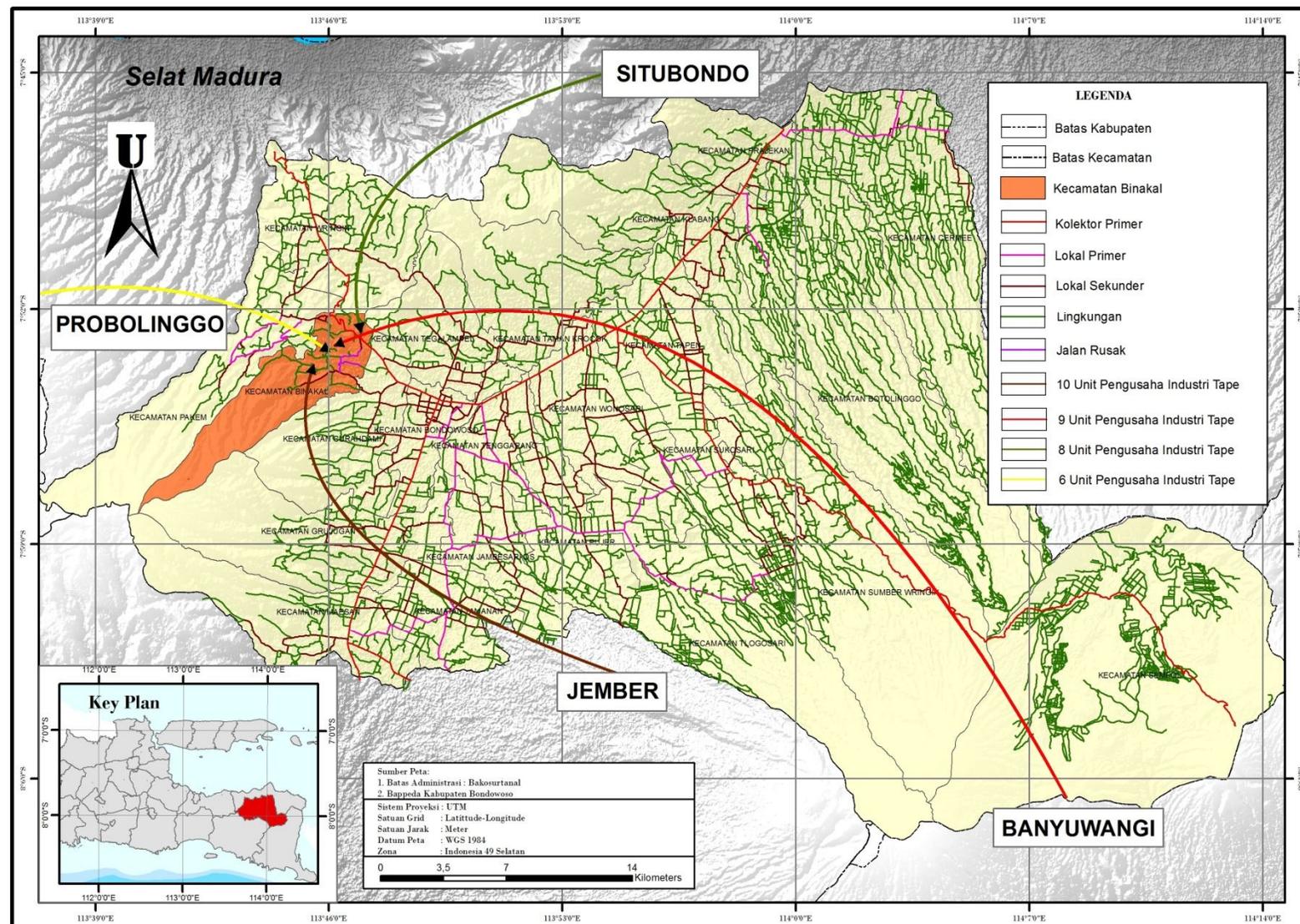
- Kabupaten Bondowoso
- Kabupaten Jember
- Kabupaten Banyuwangi
- Kabupaten Situbondo
- Kabupaten Probolinggo

Pendistribusian Bahan Baku

Industri Tape

Gambar 4.21 Perolehan Bahan Baku

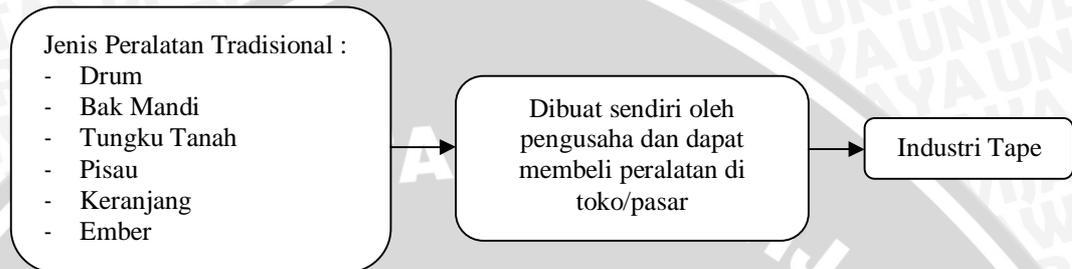




Gambar 4.22 Peta Backward Linkage Supply Bahan Baku Sentra Industri Tape Tape Tape

C. Teknologi

Jenis peralatan yang digunakan dalam proses produksi industri tape masih tergolong tradisional yaitu drum, bak mandi, tungku tanah, pisau, ember, dan keranjang. Peralatan tradisional seperti bak mandi dan tungku tanah dapat dibuat sendiri oleh pengusaha di masing-masing industri tape, sedangkan peralatan seperti drum, ember dan keranjang dapat diperoleh di toko/pasar yang ada di wilayah Kabupaten Bondowoso.

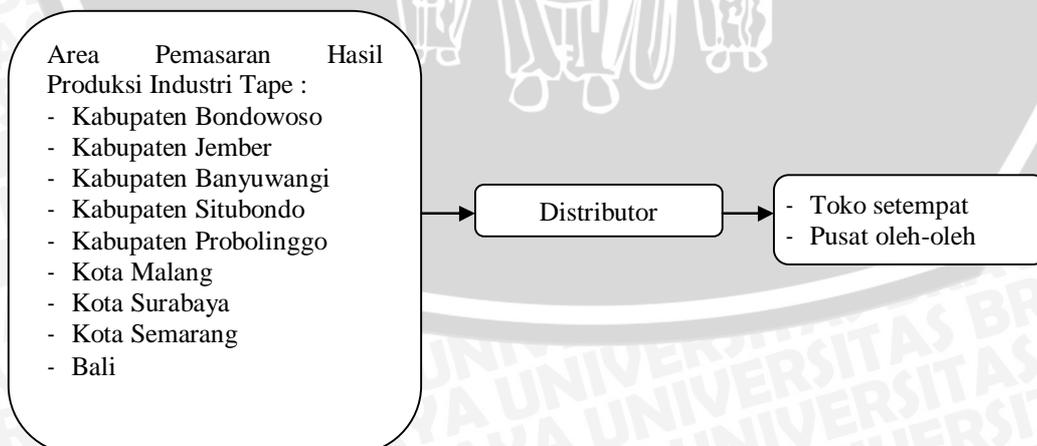


Gambar 4.23 Jenis Peralatan

4.5.2 Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkage*)

A. Area Pemasaran

Pemasaran hasil produksi industri tape dilakukan melalui perantara distributor. Area pemasaran mencakup wilayah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Probolinggo, Kota Malang, Kota Surabaya, Kota Semarang, dan Bali. Pengusaha industri tape melakukan pemasaran hasil produksi tape dengan cara dikirimkan melalui masing-masing distributor. Penjualan hasil produksi tape oleh distributor disebarakan di toko-toko setempat atau pusat oleh-oleh makanan khas daerah tersebut.



Gambar 4.24 Area Pemasaran

4.6 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha digunakan untuk melihat usaha sentra industri tape layak atau tidak untuk dilaksanakan lebih lanjut. Biaya produksi 1 unit sentra industri tape sebesar Rp 2.215.000 dan biaya investasi Rp 900.000. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk analisis kelayakan usaha antara lain : *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR). Usaha sentra industri tape memiliki rincian biaya investasi dan biaya produksi yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6

Tabel 4.5 Biaya Investasi

No.	Peralatan	Satuan Harga (Rp)	Jumlah	Harga Total (Rp)
1	Drum	100.000	2	200.000
2	Pisau	5.000	10	50.000
3	Keranjang	10.000	26	260.000
4	Ember	9.000	10	90.000
5	Tungku Tanah	150.000	1	150.000
6	Bak Mandi	150.000	1	150.000
Jumlah Harga Total				900.000

Tabel 4.6 Biaya Produksi

No.	Biaya Produksi	Satuan Harga (Rp)	Jumlah	Harga Total (Rp)
1	Singkong (Kw)	200.000	10	2.000.000
2	Ragi (Biji)	300	500	150.000
3	Daun Pisang (Gulung)	1.000	10	10.000
4	Tenaga Kerja Pengupas (Orang)	3.000	10	30.000
5	Tenaga Kerja Penabur Ragi (Orang)	2.000	5	10.000
6	Tenaga Kerja Pemasak Singkong (Orang)	3.000	5	15.000
Jumlah Harga Total				2.215.000

Tabel 4.7 Asumsi Penambahan Peralatan

No.	Peralatan	Satuan Harga (Rp)	Jumlah	Harga Total (Rp)
1	Pisau	5.000	5	25.000
2	Keranjang	10.000	10	100.000
3	Ember	9.000	3	27.000
Jumlah Harga Total				152.000

Proses produksi 1000 kg atau 1 ton singkong menjadi tape akan mengalami penyusutan sebesar 6% dari total produksi awal, sehingga tape yang dihasilkan sebesar 940 kg atau telah menyusut 60 kg dari proses produksi awal. Asumsi penambahan peralatan pada Tabel 4.7, terkait dengan adanya penurunan peralatan produksi dikarenakan hilang atau rusak selama 5 tahun. Penggunaan asumsi tersebut digunakan selama 1 tahun sebanyak 2 kali penambahan peralatan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR)

- Harga Jual = Rp 3000/Kg
- Pendapatan = Rp 3000 x 1000 Kg = Rp 3.000.000
- Laba = Rp 3.000.000 – Rp 2.215.000 = Rp 785.000

Tabel 4.8 Nilai Suku Bunga

No.	i% Suku Bunga	t Tahun	FBP
1	5,75	1	0,945626478
2	5,75	2	0,894209435
3	5,75	3	0,845588118
4	5,75	4	0,799610514
5	5,75	5	0,756132873

Nilai suku bunga yang digunakan sebesar 5,75% pada tahun 2012 berdasarkan data Bank Indonesia dengan asumsi suku bunga konstan. Nilai suku bunga selama 5 tahun tersebut digunakan untuk menghitung FBP dengan rumus $1/(1+i)^t$ FBP ini digunakan untuk menghitung analisis kelayakan usaha dengan metode NPV, BCR, dan IRR yang dapat dilihat pada Tabel 4.9, Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 di bawah ini:

- Total Pendapatan = (Harga Jual x Total Produksi) x Produksi dalam 1 tahun
= (Rp 3000/Kg x 1000 Kg) x 73
= Rp 219.000.000
- Total Biaya t_1 = Biaya Investasi + Biaya Penambahan Peralatan + (Biaya Produksi x Produksi dalam 1 tahun)
= Rp 900.000 + Rp 304.000 + (Rp 2.215.000 x 73)
= Rp 162.899.000
- Total Biaya $t_2 - t_5$ = Biaya Penambahan Peralatan + (Biaya Produksi x Produksi dalam 1 tahun)
= Rp 304.000 + (Rp 2.215.000 x 73)
= Rp 161.999.000

Tabel 4.9 Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

No.	i% Suku Bunga	t Tahun	FBP	Benefit (Inflow) (Rp)	Cost (Outflow) (Rp)	Cashflow (Rp)	NPV (Rp)
1	5,75	1	0,945626478	219.000.000	162.899.000	56.101.000	53.050.591,02
2	5,75	2	0,894209435	219.000.000	161.999.000	57.001.000	50.970.832,01
3	5,75	3	0,845588118	219.000.000	161.999.000	57.001.000	48.199.368,33
4	5,75	4	0,799610514	219.000.000	161.999.000	57.001.000	45.578.598,89
5	5,75	5	0,756132873	219.000.000	161.999.000	57.001.000	43.100.329,92
Jumlah				1.095.000.000	810.895.000	284.105.000	240.899.720,16

Tabel 4.10 Perhitungan Benefit Cost Ratio (BCR)

No.	$i_1\%$ Suku Bunga	t Tahun	FBP	Benefit (Cbt) (Inflow) (Rp)	Cost (Cct) (Outflow) (Rp)	Benefit (Cbt)xFBP (Rp)	Cost (Cct)xFBP (Rp)
1	5,75	1	0,945626478	219.000.000	162.899.000	207.092.198,58	154.041.607,57
2	5,75	2	0,894209435	219.000.000	161.999.000	195.831.866,27	144.861.034,26
3	5,75	3	0,845588118	219.000.000	161.999.000	185.183.797,89	136.984.429,57
4	5,75	4	0,799610514	219.000.000	161.999.000	175.114.702,50	129.536.103,61
5	5,75	5	0,756132873	219.000.000	161.999.000	165.593.099,29	122.492.769,37
Jumlah				1.095.000.000	810.895.000	928.815.664,53	687.915.944,37

$$BCR = \frac{928.815.664,53}{687.915.944,37} = 1,350187726$$

Tabel 4.11 Perhitungan Internal Rate of Return (IRR)

No.	$i_2\%$ Suku Bunga	t Tahun	FBP	Benefit (Inflow) (Rp)	Cost (Outflow) (Rp)	Cashflow (Rp)	NPV (Rp)
1	10	1	0,909090909	219.000.000	162.899.000	56.101.000	51.000.909,09
2	10	2	0,826446281	219.000.000	161.999.000	57.001.000	47.108.264,46
3	10	3	0,751314801	219.000.000	161.999.000	57.001.000	42.825.694,97
4	10	4	0,683013455	219.000.000	161.999.000	57.001.000	38.932.449,97
5	10	5	0,620921323	219.000.000	161.999.000	57.001.000	35.393.136,34
Jumlah				1.095.000.000	810.895.000	284.105.000	215.260.454,82

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai NPV > 0, karena nilai NPV 240.899.720,16 maka investasi dianggap menguntungkan. Hasil perhitungan BCR pada Tabel 4.10 diperoleh nilai BCR > 1, sebesar 1,350187726 sehingga usaha sentra industri tape di Kecamatan Binakal layak untuk dilaksanakan. Perhitungan IRR dikatakan layak karena 0,4568187 > 0,1 dengan asumsi suku bunga pinjaman 10% pada Tabel 4.11 dengan rumus :

$$5,75\% - \frac{240.899.720,16 (0,1 - 0,0575)}{(215.260.454 - 240.899.720,16)} = 0,4568187$$

4.7 Analisis Kelayakan Sentra

Analisis kelayakan sentra industri tape dilihat kondisinya berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Peraturan Pemerintah RI No. 24 tahun 2009 tentang Kawasan Industri. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Analisis Kelayakan Sentra Industri Tape

No.	Parameter	Kebijakan	Eksisting	Analisis Kelayakan Sentra
1.	Tenaga Kerja	Diupayakan penyerapan tenaga kerja dari lingkup wilayah sentra industri.*	52% pengusaha sentra industri tape di Kecamatan Binakal memiliki jumlah tenaga kerja 16-20 orang yang berasal dari Kecamatan Binakal.	Kegiatan sentra industri tape di Kecamatan Binakal, dapat menyerap tenaga kerja 16-20 orang yang berasal dari lingkup Kecamatan Binakal di masing-masing unit usaha

No.	Parameter	Kebijakan	Eksisting	Analisis Kelayakan Sentra
				industri tape, sehingga dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2.	Bahan Baku	Pemerintah daerah memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan bahan baku.*)	Sebesar 52% asal bahan baku berasal dari luar Kabupaten Bondowoso dan kemudahan dalam memperoleh bahan baku masih belum optimal.	Perolehan kebutuhan bahan baku masih berasal dari luar Kabupaten Bondowoso, sehingga kebutuhan bahan baku di bawah standart UU tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3	Modal	Pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong peningkatan pembiayaan modal kerja dan investasi melalui perluasan sumber dan pola pembiayaan, akses terhadap pasar modal, dan lembaga pembiayaan lainnya.*)	Kebutuhan modal sebesar 76% berasal dari modal pribadi, sehingga memerlukan peminjaman modal untuk mengembangkan usaha sentra industri tape.	Dalam mendapatkan modal pengusaha industri tape, masih kesulitan untuk memperoleh pinjaman dari pihak pemerintah/bank, sehingga kebutuhan modal masih di bawah standart UU tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
4.	Teknologi	Pemerintah memfasilitasi pengembangan teknologi yang modern tepat guna, ramah lingkungan, dan pengendalian mutu teknologi.*)	Jenis teknologi yang digunakan di dalam sentra industri tape di Kecamatan Binakal masih tergolong tradisional, sebesar 73% kondisi peralatannya sudah cukup baik.	Jenis teknologi yang digunakan masih tergolong tradisional, adanya bantuan peralatan yang modern dari pihak pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk mendukung kegiatan sentra industri tape
5.	Pemasaran	Pemerintah menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, rumah dagang, promosi produk, jaringan pemasaran, distribusi, dan tenaga konsultan di bidang pemasaran.*)	Pemasaran hasil produksi sentra industri tape sebesar 52% dipasarkan dalam lingkup antar provinsi, namun Pemerintah Daerah belum menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pemasaran.	Area pemasaran sentra industri tape masih lingkup antar provinsi, sehingga dibutuhkan standart sarana pemasaran sesuai dengan UU tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
6.	Kelembagaan	Pemerintah daerah menumbuhkan aspek dukungan kelembagaan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha,	Peran kelembagaan di dalam sentra industri tape Kecamatan Binakal masih belum ada.	Aspek dukungan kelembagaan masih belum ada, adanya kebijakan secara makro yang mengatur dukungan kelembagaan sesuai dengan standart UU tentang Usaha Mikro,

No.	Parameter	Kebijakan	Eksisting	Analisis Kelayakan Sentra
		konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *)		Kecil, dan Menengah.
7.	Jaringan Utilitas	Pemerintah diharapkan membangun sarana dan prasarana penunjang di kawasan industri. **)	Jaringan jalan di sentra industri tape Kecamatan Binakal kondisinya masih rusak dan dapat menghambat proses distribusi/pemasaran hasil produksi industri tape, sedangkan jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sarana air bersih, dan sampah/limbah kondisinya sudah terpenuhi .	Kondisi jaringan jalan masih rusak sehingga mengakibatkan proses distribusi/pemasaran menjadi terhambat, adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga dapat sesuai dengan standart UU tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Keterangan :

* : UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

** : Peraturan Pemerintah RI No. 24 tahun 2009 Tentang Kawasan Industri.

4.8 Analisis Faktor

Analisis faktor berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sehingga dapat terlihat faktor-faktor yang dominan untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

4.8.1 Variabel, Skala, dan Populasi

Jumlah variabel, skala dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Variabel

Penelitian ini menggunakan 17 sub variabel yang terbagi 8 variabel utama diantaranya tenaga kerja, modal kerja, teknologi, bahan baku, kelembagaan, pemasaran, *linkage system*, dan jaringan utilitas.

Tabel 4.13 Variabel dalam Analisis Faktor

Variabel	Simbol	Sub Variabel
Tenaga Kerja	X _{1.1}	Jumlah tenaga
	X _{1.2}	Kualitas tenaga kerja
Modal Kerja	X _{2.1}	Besar modal
	X _{2.2}	Asal modal
Teknologi	X _{3.1}	Jenis teknologi
	X _{3.2}	Jumlah teknologi
Bahan Baku	X _{4.1}	Pasokan bahan baku
	X _{4.2}	Distribusi dalam memperoleh bahan baku

Variabel	Simbol	Sub Variabel
Kelembagaan	$X_{5.1}$	Kerjasama dengan pihak lain
Pemasaran	$X_{6.1}$	Strategi pemasaran
	$X_{6.2}$	Promosi produk
Linkage System	$X_{7.1}$	Keterkaitan dengan industri
Jaringan Utilitas	$X_{8.1}$	Jaringan jalan
	$X_{8.2}$	Sarana air bersih
	$X_{8.3}$	Jaringan telekomunikasi
	$X_{8.4}$	Jaringan listrik
	$X_{8.5}$	Pengelolaan limbah sampah

B. Skala

Input data yang digunakan dalam penelitian pengembangan sentra industri tape menggunakan pengukuran dengan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan adalah:

Tabel 4.14 Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Berpengaruh
2	Tidak Berpengaruh
3	Cukup Berpengaruh
4	Berpengaruh
5	Sangat Berpengaruh

C. Populasi

Jumlah populasi pengusaha industri tape dalam analisis faktor sebesar 33 responden yang terdapat dalam satu wilayah di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

4.8.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel. Cara pengukuran dalam uji validitas dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing variabel pertanyaan dengan melihat skor total variabel. Nilai korelasi suatu variabel harus lebih besar dari 0,3 maka variabel tersebut dianggap valid.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Industri Tape

Variabel	Sub Variabel	Skor Korelasi Total	Keterangan
Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja ($X_{1.1}$)	0,683	Valid
	Kualitas tenaga kerja ($X_{1.2}$)	0,484	Valid
Modal Kerja	Besar modal ($X_{2.1}$)	0,610	Valid
	Asal modal ($X_{2.2}$)	0,550	Valid
Teknologi	Jenis teknologi ($X_{3.1}$)	0,587	Valid
	Jumlah teknologi ($X_{3.2}$)	0,488	Valid
Bahan Baku	Pasokan bahan baku ($X_{4.1}$)	0,743	Valid
	Distribusi dalam memperoleh bahan baku ($X_{4.2}$)	0,541	Valid
Kelembagaan	Kerjasama dengan pihak lain ($X_{5.1}$)	0,611	Valid
	Pemasaran	Strategi pemasaran ($X_{6.1}$)	0,612
Promosi produk ($X_{6.2}$)		0,523	Valid
Linkage System	Keterkaitan dengan industri ($X_{7.1}$)	0,470	Valid

Variabel	Sub Variabel	Skor Korelasi Total	Keterangan
Jaringan	Jaringan jalan ($X_{8,1}$)	0,667	Valid
Utilitas	Sarana air bersih ($X_{8,2}$)	0,477	Valid
	Jaringan telekomunikasi ($X_{8,3}$)	0,637	Valid
	Jaringan listrik ($X_{8,4}$)	0,451	Valid
	Pengelolaan limbah sampah ($X_{8,5}$)	0,478	Valid

Dari uji validitas pada Tabel 4.15 bahwa semua variabel memiliki skor korelasi total di atas 0,3. Semua variabel yang digunakan dalam analisis faktor sudah valid sebagai acuan dalam penelitian Arahan Pengembangan Sentra Industri Tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowso.

4.8.3 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah teknik analisis statistik untuk mengetahui tingkat reabilitas dari instrument penelitian yang dilakukan untuk mengukur apakah variabel yang digunakan dalam analisis faktor dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Ukuran realibilitas yang digunakan adalah koefisien *alpha cronbach*. Kriteria indeks koefisien reabilitas untuk mengetahui realibilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Kriteria Indeks Koefisien Realibilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji realibilitas pada variabel pengembangan sentra industri tape memperlihatkan nilai koefisien *alpha cronbach* dari semua variabel sebesar 0,866. Berdasarkan kriteria tersebut semua variabel yang digunakan dalam analisis faktor cukup realibel, sehingga keseluruhan nilai *alpha cronbach* dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Realibilitas Variabel yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Industri Tape

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah variabel
0,866	17

4.8.4 Uji KMO MSA

Uji KMO MSA merupakan uji statistik untuk melihat suatu variabel layak untuk masuk dalam analisis faktor lebih lanjut atau tidak. Apabila nilai KMO MSA > 0,5 maka proses analisis faktor dapat dilanjutkan. Berikut ini tabel hasil uji KMO MSA yang dilakukan terhadap variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.18 KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	0,603
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx Chi-Square</i> 241,825
	<i>df</i> 136
	<i>Sig.</i> 0,000

Pada Tabel 4.18 nilai KMO MSA yang diperoleh sebesar 0,603 dengan nilai *Sig.* 0,000. Sehingga nilai KMO MSA > 0,5 dan nilai *Sig.* < 0,05, maka selanjutnya proses analisis dapat dilanjutkan.

Langkah berikutnya adalah uji KMO MSA untuk mengetahui nilai MSA masing-masing variabel.

Tabel 4.19 Nilai MSA Setiap Variabel (1)

Variabel	Sub Variabel	Nilai MSA
Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja ($X_{1,1}$)	0,692
	Kualitas tenaga kerja ($X_{1,2}$)	0,457
Modal Kerja	Besar modal ($X_{2,1}$)	0,631
	Asal modal ($X_{2,2}$)	0,492
Teknologi	Jenis teknologi ($X_{3,1}$)	0,692
	Jumlah teknologi ($X_{3,2}$)	0,594
Bahan Baku	Pasokan bahan baku ($X_{4,1}$)	0,813
	Distribusi dalam memperoleh bahan baku ($X_{4,2}$)	0,523
Kelembagaan Pemasaran	Kerjasama dengan pihak lain ($X_{5,1}$)	0,622
	Strategi pemasaran ($X_{6,1}$)	0,702
Linkage System	Promosi produk ($X_{6,2}$)	0,580
	Keterkaitan dengan industri ($X_{7,1}$)	0,485
Jaringan Utilitas	Jaringan jalan ($X_{8,1}$)	0,529
	Sarana air bersih ($X_{8,2}$)	0,593
	Jaringan telekomunikasi ($X_{8,3}$)	0,763
	Jaringan listrik ($X_{8,4}$)	0,690
	Pengelolaan limbah sampah ($X_{8,5}$)	0,450

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan 4 sub variabel yang nilai MSA < 0,5, yaitu variabel ($X_{1,2}$), ($X_{2,2}$), ($X_{7,1}$), ($X_{8,5}$), sehingga akan dilakukan uji KMO MSA dengan mengurangi ke 4 sub variabel tersebut yang memiliki nilai tekecil. Berikut ini akan dilakukan uji KMO MSA yang kedua.

Tabel 4.20 Nilai MSA Setiap Variabel (2)

Variabel	Sub Variabel	Nilai MSA
Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja ($X_{1,1}$)	0,755
Modal Kerja	Besar modal ($X_{2,1}$)	0,836
Teknologi	Jenis teknologi ($X_{3,1}$)	0,779
	Jumlah teknologi ($X_{3,2}$)	0,643
Bahan Baku	Pasokan bahan baku ($X_{4,1}$)	0,775
	Distribusi dalam memperoleh bahan baku ($X_{4,2}$)	0,724
Kelembagaan Pemasaran	Kerjasama dengan pihak lain ($X_{5,1}$)	0,709
	Strategi pemasaran ($X_{6,1}$)	0,736
Jaringan Utilitas	Promosi produk ($X_{6,2}$)	0,629
	Jaringan jalan ($X_{8,1}$)	0,801
	Sarana air bersih ($X_{8,2}$)	0,820
	Jaringan telekomunikasi ($X_{8,3}$)	0,757
	Jaringan listrik ($X_{8,4}$)	0,722

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan ke 13 sub variabel memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga tidak perlu dilakukan uji ulang KMO MSA lagi. Dalam menguji ke 13 variabel harus mengetahui ulang hasil uji nilai KMO MSA dan nilai Sig.

Tabel 4.21 KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	0,743
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx Chi-Square</i> 143,315
	<i>df</i> 78
	<i>Sig.</i> 0,000

4.8.5 Ekstraksi Faktor

Ekstraksi faktor merupakan suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator yang diobservasi, metode yang digunakan *principal component analysis* (Widarjono, 2010: 242). Beberapa langkah metode *principal component analysis* :

1. Jumlah varian paling besar dari sampel.
2. Jumlah varian yang paling besar kedua dan tidak berhubungan dengan komponen utama yang pertama.
3. Jumlah varian yang lebih kecil dari varian sampel total dan tidak berhubungan dengan yang lainnya.

Penentuan jumlah faktor dapat dilihat pada Tabel 4.22 *Total Variance Explained* sebagai berikut.

Tabel 4.22 Penentuan Jumlah Faktor

Faktor	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative%
1	4,729	36,375	36,375
2	1,663	12,790	49,165
3	1,239	9,527	58,693
4	1,157	8,900	67,592
5	0,776	5,967	73,560
6	0,677	5,210	78,770
7	0,621	4,779	83,549
8	0,575	4,424	87,973
9	0,467	3,591	91,564
10	0,382	2,939	94,503
11	0,303	2,330	96,833
12	0,227	1,745	98,579
13	0,185	1,421	100,000

4.8.6 Rotasi Varimax Faktor

Setelah melakukan ekstraksi faktor, langkah selanjutnya adalah rotasi faktor. Tujuan dari rotasi faktor agar dapat memperoleh struktur faktor yang lebih sederhana. Rotasi varimax faktor merupakan metode rotasi orthogonal untuk meminimalisasi

jumlah indikator yang mempunyai *faktor loading* tinggi pada tiap faktor (Widarjono, 2010: 244). Hasil pengelompokan variabel pada faktor yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 4.23 *Rotated Component Matrix* sebagai berikut.

Tabel 4.23 Persebaran Sub Variabel pada faktor yang terbentuk

Variabel	Faktor			
	1	2	3	4
(X _{1,1})	0,710	0,205	0,309	0,124
(X _{2,1})	0,681	0,059	0,325	0,086
(X _{3,1})	0,149	0,750	0,175	0,179
(X _{3,2})	0,050	0,849	0,044	0,151
(X _{4,1})	0,122	0,322	0,611	0,403
(X _{4,2})	0,410	-0,184	0,729	0,052
(X _{5,1})	0,344	0,784	0,075	0,053
(X _{6,1})	0,189	0,221	0,138	0,809
(X _{6,2})	0,198	0,075	-0,013	0,856
(X _{8,1})	0,650	0,195	0,256	0,187
(X _{8,2})	0,112	0,182	0,754	-0,112
(X _{8,3})	0,094	0,182	0,616	0,464
(X _{8,4})	0,696	0,215	-0,284	0,233

Pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa faktor 1 memiliki hubungan yang erat dengan 4 sub variabel, faktor 2 memiliki hubungan yang erat dengan 3 sub variabel, faktor 3 memiliki hubungan yang erat dengan 4 sub variabel, dan faktor 4 memiliki hubungan yang erat dengan 2 sub variabel. Berikut ini merupakan penentuan sub variabel pada masing-masing faktor dapat dilihat pada Tabel 4.24 sebagai berikut.

Tabel 4.24 Nilai Beban Sub Variabel Pada Masing-masing Faktor

No.	Faktor	Sub Variabel	Nilai Beban Faktor
1	Faktor 1	Jumlah tenaga kerja (X _{1,1})	0,710
		Besar modal (X _{2,1})	0,681
		Jaringan jalan (X _{8,1})	0,650
		Jaringan listrik (X _{8,4})	0,696
2	Faktor 2	Jenis teknologi (X _{3,1})	0,750
		Jumlah teknologi (X _{3,2})	0,849
		Kerjasama dengan pihak lain (X _{5,1})	0,784
3	Faktor 3	Pasokan bahan baku (X _{4,1})	0,611
		Distribusi dalam memperoleh bahan baku (X _{4,2})	0,729
		Sarana air bersih (X _{8,2})	0,754
		Jaringan telekomunikasi (X _{8,3})	0,616
4	Faktor 4	Strategi pemasaran (X _{6,1})	0,809
		Promosi produk (X _{6,2})	0,856

Diketahui bahwa terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso yang dijabarkan ke dalam 13 sub variabel. Terdapat nilai beban faktor pada masing-masing sub variabel yang merupakan hasil dari analisis faktor. Berikut ini merupakan penjelasan dari interpretasi analisis faktor :

A. Faktor 1

Termasuk dalam faktor ini yaitu : jaringan jalan merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,650, besar modal merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,681, jaringan listrik merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,696, dan jumlah tenaga kerja merupakan sub variabel utama yang berpengaruh dari kelompok faktor 1 memiliki nilai beban faktor sebesar 0,710. Keempat sub variabel yang terdapat dalam kelompok faktor 1 mempengaruhi pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

B. Faktor 2

Kelompok faktor 2 terdiri : jenis teknologi merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,750, kerjasama dengan pihak lain merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,784, dan jumlah teknologi merupakan sub variabel utama yang berpengaruh dari kelompok faktor 2 memiliki nilai beban faktor sebesar 0,849. Ketiga sub variabel yang telah terbentuk dari kelompok faktor 2 mempengaruhi pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

C. Faktor 3

Pasokan bahan baku merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,611, jaringan telekomunikasi merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,616, distribusi dalam memperoleh bahan baku merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,729, dan sarana air bersih merupakan sub variabel utama yang berpengaruh dari kelompok faktor 3 memiliki nilai beban faktor sebesar 0,754. Dari keempat sub variabel yang terbentuk dari kelompok faktor 3 berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

D. Faktor 4

Strategi pemasaran merupakan sub variabel yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,809 dan promosi produk merupakan sub variabel utama yang berpengaruh memiliki nilai beban faktor sebesar 0,856. Kedua sub variabel yang telah terbentuk dari kelompok faktor 4 mempengaruhi pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

Berikut ini penjelasan nilai beban sub variabel analisis faktor dari yang terkecil sampai dengan terbesar : Sub variabel pasokan bahan memiliki nilai beban faktor

sebesar 0,611, sub variabel jaringan telekomunikasi memiliki nilai beban faktor sebesar 0,616, sub variabel jaringan jalan memiliki nilai beban faktor sebesar 0,650, sub variabel besar modal memiliki nilai beban faktor sebesar 0,681, sub variabel jaringan listrik memiliki nilai beban faktor sebesar 0,696, sub variabel tenaga kerja memiliki nilai beban faktor sebesar 0,710, sub variabel distribusi dalam memperoleh bahan baku memiliki nilai beban faktor sebesar 0,729, sub variabel jenis teknologi memiliki nilai beban faktor sebesar 0,750, sub variabel sarana air bersih memiliki nilai beban faktor sebesar 0,754, sub variabel kerjasama dengan pihak lain memiliki nilai beban faktor sebesar 0,784, sub variabel strategi pemasaran memiliki nilai beban faktor sebesar 0,809, sub variabel jumlah teknologi memiliki nilai beban faktor sebesar 0,849, dan sub variabel promosi produk memiliki nilai beban faktor sebesar 0,856. Sub variabel yang terbentuk dari hasil analisis faktor berpengaruh terhadap pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso dengan memberikan arahan pengembangan yang dapat diimplementasikan.

4.9 Arahan Pengembangan Sentra Industri Tape

Setelah tahap analisis karakteristik sentra industri tape, analisis *linkage system*, analisis kelayakan usaha, analisis kelayakan sentra, dan analisis faktor didapatkan beberapa variabel dari analisis faktor terdiri dari 13 variabel diantaranya jumlah tenaga kerja, besar modal, jenis teknologi, jumlah teknologi, pasokan bahan baku, distribusi memperoleh bahan baku, adanya kerjasama dengan pihak lain, strategi pemasaran, promosi produk, kondisi jaringan jalan, kondisi sarana air bersih, kondisi jaringan telekomunikasi, kondisi jaringan listrik. Maka tahapan selanjutnya adalah menentukan arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal. Pada tahap ini dilakukan metode analisis SWOT dan IFAS-EFAS, dengan mengelompokkan potensi dan masalah ke dalam elemen kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman kemudian dilakukan penilaian dan ditentukan posisinya pada kuadran matriks 8K.

Tabel 4.25 Pengelompokan Potensi ke Dalam Elemen Kekuatan dan Peluang

Sub Variabel	Potensi	Elemen	
		Kekuatan	Peluang
Jumlah tenaga kerja	Sebagian besar jumlah tenaga kerja di sentra industri tape berasal dari lingkup Kecamatan Binakal	√	
Kondisi sarana air bersih	Sarana air bersih di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi	√	
Kondisi jaringan telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi	√	
Kondisi jaringan listrik	Jaringan listrik di sentra industri tape	√	

Sub Variabel	Potensi	Elemen	
		Kekuatan	Peluang
Adanya kerjasama dengan pihak lain	Kecamatan Binakal sudah terpenuhi Program kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan sentra industri tape		√
Jumlah teknologi	Adanya bantuan dari pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam pengadaan jumlah teknologi di sentra industri tape		√

Tabel 4.26 Pengelompokan Masalah ke Dalam Elemen Kelemahan dan Ancaman

Sub Variabel	Masalah	Elemen	
		Kelemahan	Ancaman
Jenis teknologi	Jenis teknologi yang digunakan di sentra industri tape masih tergolong tradisional	√	
Besar modal	Modal yang digunakan di sentra industri tape masih menggunakan modal pribadi, sehingga jumlah modal masih terbatas	√	
Distribusi dalam memperoleh bahan baku	Proses distribusi kebutuhan bahan baku sentra industri tape, pengusaha mencari sendiri ke berbagai pelosok daerah	√	
Pasokan bahan baku	Pasokan bahan baku yang digunakan di sentra industri tape berasal dari luar Kabupaten Bondowoso, sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi	√	
Promosi produk	Promosi produk sentra industri tape langsung dipasarkan melalui pengepul	√	
Kondisi jaringan jalan	Jaringan jalan di sentra industri tape Kecamatan Binakal, kondisinya masih rusak dan banyak jalan yang bergelombang	√	
Strategi pemasaran	Jaringan pemasaran sentra industri tape masih terbatas, sehingga terjadi persaingan dalam memasarkan produk industri tape		√

4.9.1 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara variabel pada SWOT, kombinasi antara kekuatan dan peluang (strategi S-O), kombinasi antara kekuatan dengan ancaman (strategi S-T), kombinasi antara kelemahan dengan peluang (W-O), dan kombinasi antara kelemahan dengan ancaman (W-T).

Tabel 4.27 Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">External</p>	<p>Strength:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar jumlah tenaga kerja di sentra industri tape berasal dari lingkup Kecamatan Binakal. (S₁) • Kualitas sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau ketrampilan diperlukan dalam proses pengelolaan dan menambah inovasi dalam pemasaran sentra industri tape. (S₂) • Sarana air bersih di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi. (S₃) • Jaringan telekomunikasi di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi. (S₄) • Jaringan listrik di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi. (S₅) 	<p>Weakness:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis teknologi yang digunakan di sentra industri tape masih tergolong tradisional. (W₁) • Modal yang digunakan di sentra industri tape masih menggunakan modal pribadi, sehingga jumlah modal masih terbatas. (W₂) • Proses distribusi kebutuhan bahan baku sentra industri tape, pengusaha mencari sendiri ke berbagai pelosok daerah. (W₃) • Pasokan bahan baku yang digunakan di sentra industri tape berasal dari luar Kabupaten Bondowoso, sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi. (W₄) • Promosi produk sentra industri tape langsung dipasarkan melalui pengepul. (W₅) • Jaringan jalan di sentra industri tape Kecamatan Binakal, kondisinya masih rusak dan banyak jalan yang bergelombang. (W₆)
<p>Opportunity:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan sentra industri tape. (O₁) • Adanya program perbaikan dan pemeliharaan sarana infrastruktur oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (O₂) • Adanya bantuan dari pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam pengadaan jumlah teknologi di sentra industri tape. (O₃) 	<p>S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia serta diadakan program kerjasama pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan SDM. (S₁, O₁) • Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengembangkan kegiatan sentra industri tape. (S₃, S₄, S₅, O₂) 	<p>W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan teknologi yang modern dan tepat guna. (W₁, O₁, O₃) • Program kerjasama dalam memfasilitasi peminjaman modal. (W₂, O₁) • Mengoptimalkan penggunaan bahan baku di dalam Kabupaten Bondowoso, sehingga dapat menekan biaya produksi. (W₃, W₄, O₁) • Mengadakan kegiatan pameran industri kecil menengah. (W₅, O₁) • Perbaikan jaringan jalan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (W₆, O₁, O₂)

<p>Threat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan pemasaran sentra industri tape masih terbatas, sehingga terjadi persaingan dalam memasarkan produk industri tape. (T₁) • Dibutuhkan biaya yang besar untuk memperluas jaringan pemasaran. (T₂) 	<p>S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperluas jaringan pemasaran sentra industri tape, dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi untuk mempromosikan hasil produk industri tape. (S₄, T₁) • Mengembangkan inovasi dalam memasarkan hasil produk sentra industri tape. (S₂, T₁, T₂) 	<p>W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam memasarkan hasil produk sentra industri tape. (W₅, T₁, T₂) • Menambah jumlah modal untuk mengembangkan area pemasaran sentra industri tape. (W₂, T₂)
--	---	---



4.9.2 Analisis IFAS-EFAS

Analisis IFAS-EFAS sesuai dengan pembobotan faktor internal dan faktor external, hasil analisis IFAS-EFAS dilakukan untuk memperoleh *core strategy* :

- Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan kesempatan yang ada.
- Strategi yang mengatasi ancaman yang ada.
- Strategi yang memperbaiki kelemahan yang ada.

Berikut ini merupakan Tabel 4.28 rating dan nilai muatan faktor setiap sub variabel.

Tabel 4.28 Kriteria Pembobotan Rating IFAS-EFAS

Faktor	Sub Variabel	Nilai Eigen	Rating	Nilai muatan faktor
Faktor 1	Jumlah tenaga kerja	4,729	4	0,710
	Besar modal			0,681
	Jaringan jalan			0,650
	Jaringan listrik			0,696
Faktor 2	Jenis teknologi	1,663	3	0,750
	Jumlah teknologi			0,849
Faktor 3	Kerjasama dengan pihak lain	1,239	2	0,784
	Pasokan bahan baku			0,611
	Distribusi dalam memperoleh bahan baku			0,729
Faktor 4	Sarana air bersih	1,157	1	0,754
	Jaringan telekomunikasi			0,616
	Strategi pemasaran			0,809
	Promosi produk			0,856

4.9.3 Analisis faktor internal (IFAS)

Matriks faktor strategi internal (IFAS) yang berkaitan dengan pengembangan sentra industri tape dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.29 Matriks Faktor Strategi Internal

No.	Variabel	Faktor-faktor internal	Nilai Beban Faktor	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
<i>Strenght</i>						
1.	Jumlah tenaga kerja	Sebagian besar jumlah tenaga kerja di sentra industri tape berasal dari lingkup Kecamatan Binakal	0,710	0,101	4	0,404
2.	Kondisi sarana air bersih	Sarana air bersih di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi	0,754	0,107	2	0,214
3.	Kondisi jaringan telekomunikasi	Jaringan telekomunikasi di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi	0,616	0,087	2	0,174
4.	Kondisi jaringan listrik	Jaringan listrik di sentra industri tape Kecamatan Binakal sudah terpenuhi	0,696	0,098	4	0,392
			2,776			1,184
<i>Weakness</i>						
1.	Jenis teknologi	Jenis teknologi yang digunakan di sentra industri tape masih	0,750	0,106	3	0,318

No.	Variabel	Faktor-faktor internal	Nilai Beban Faktor	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
		tergolong tradisional				
2.	Besar modal	Modal yang digunakan di sentra industri tape masih menggunakan modal pribadi, sehingga jumlah modal masih terbatas	0,681	0,096	4	0,384
3.	Distribusi dalam memperoleh bahan baku	Proses distribusi kebutuhan bahan baku sentra industri tape, pengusaha mencari sendiri ke berbagai pelosok daerah	0,729	0,103	2	0,206
4.	Pasokan bahan baku	Pasokan bahan baku yang digunakan di sentra industri tape berasal dari luar Kabupaten Bondowoso, sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi	0,611	0,087	2	0,174
5.	Promosi produk	Promosi produk sentra industri tape langsung dipasarkan melalui pengepul	0,856	0,121	1	0,121
6.	Kondisi jaringan jalan	Jaringan jalan di sentra industri tape Kecamatan Binakal, kondisinya masih rusak dan banyak jalan yang bergelombang	0,650	0,092	4	0,368
			4,277			1,571

4.9.4 Analisis faktor external (EFAS)

Matriks faktor strategi external (EFAS) yang berkaitan dengan pengembangan sentra industri tape dapat dilihat pada tabel berikut.

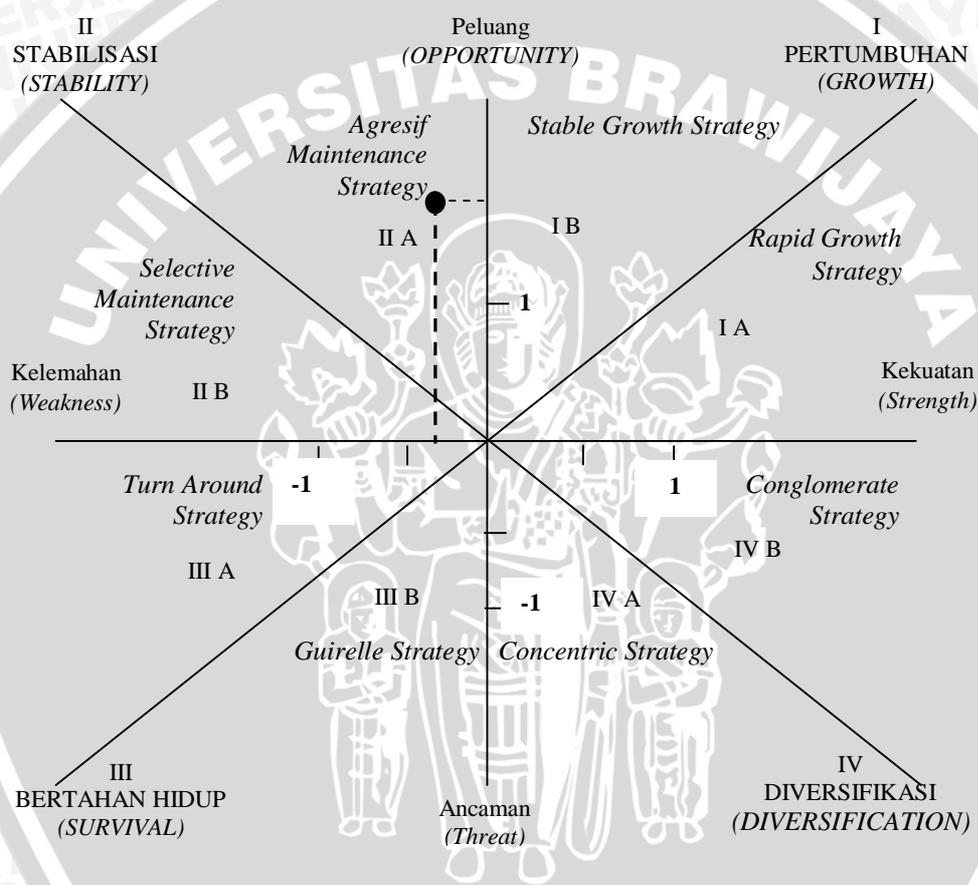
Tabel 4.30 Matriks Faktor Strategi External

No.	Variabel	Faktor-faktor Ekternal	Nilai Beban Faktor	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
<i>Opportunity</i>						
1.	Adanya kerjasama dengan pihak lain	Program kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan sentra industri tape	0,784	0,321	3	0,963
2.	Jumlah teknologi	Adanya bantuan dari pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam pengadaan jumlah teknologi di sentra industri tape	0,849	0,347	3	1,041
			1,633			2,004
<i>Threat</i>						
1.	Strategi pemasaran	Jaringan pemasaran sentra industri tape masih terbatas, sehingga terjadi persaingan dalam memasarkan produk industri tape	0,809	0,331	1	0,331
			0,809			0,331

Hasil perhitungan pada analisis IFAS-EFAS, dilakukan perhitungan pada sumbu X dan sumbu Y adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ &= 1,184 + (-1,571) \\ &= -0,387 \end{aligned}$$

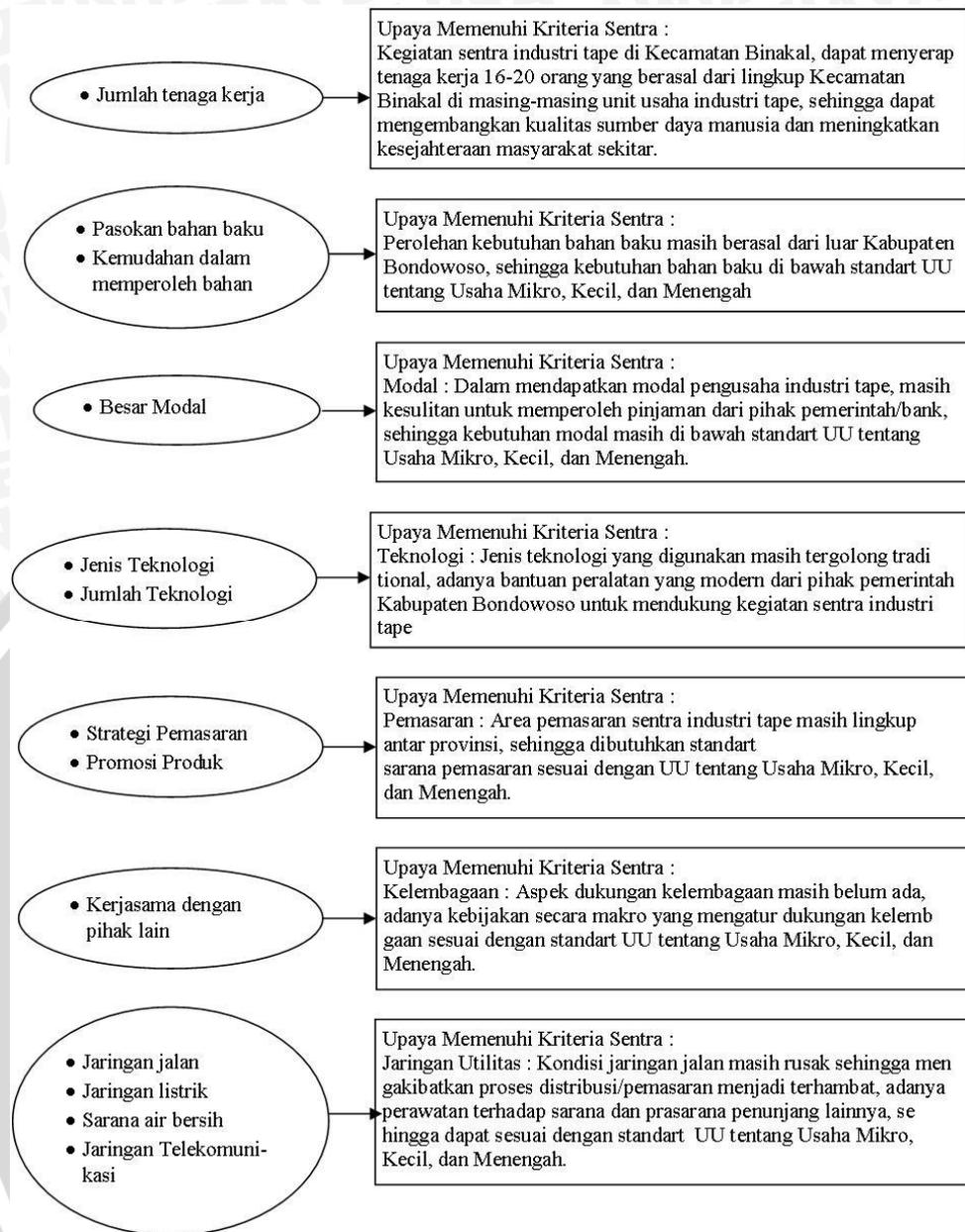
$$\begin{aligned} Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ &= 2,004 + (-0,331) \\ &= 1,673 \end{aligned}$$



Gambar 4.26 Kuadran Matriks 8K

4.9.5 Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan berkaitan dengan arahan pengembangan sentra industri tape yang telah diperoleh dari analisis-analisis sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS mengenai arahan pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso terdapat pada kuadran II ruang A, posisi tepatnya menunjukkan pada *Agresive Maintenace Strategy*. Pada kuadran II A *Agresive Maintenace Strategy* yaitu melakukan perbaikan internal sambil tetap secara aktif mempertahankan pasar yang telah dikuasai.



Gambar 4.27 Hubungan Hasil Analisis Faktor dan Analisis Kelayakan Sentra

Berdasarkan konsep pengembangan analisis kelayakan sentra dan analisis faktor, Di dalam sentra industri tape dalam mengembangkan suatu obyek masih memiliki kelemahan. Kelemahan di sentra industri tape masih bisa diatasi dengan pengembangan obyek disertai usaha pemecahan masalah yang dapat menghambat pengembangan kegiatan sentra tersebut. Pada kondisi saat ini sentra industri tape harus mengatasi kelemahan yang dimiliki diantaranya jenis peralatan yang digunakan di sentra industri tape masih tradisional, sehingga dibutuhkan pengembangan peralatan modern untuk mendukung produksi sentra industri tape. Penggunaan modal untuk kegiatan sentra industri tape masih menggunakan modal pribadi perlunya pihak pemerintah memfasilitasi pinjaman modal dari instansi pembiayaan lainnya. Modal yang besar

dapat membantu pengusaha sentra industri tape dalam mengembangkan usahanya mulai dari proses produksi hingga pemasaran hasil produk industri tape. Kebutuhan bahan baku sentra industri tape masih didapatkan dari luar Kabupaten Bondowoso, sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi dan kebanyakan pengusaha sentra industri tape mencari sendiri kebutuhan bahan baku sampai pelosok daerah. Perlunya kegiatan promosi produk sentra industri tape melalui kegiatan pameran produk industri kecil menengah bekerjasama dengan pemerintah. Prasarana jaringan jalan di wilayah sentra industri tape banyak yang rusak dan kondisi jalannya bergelombang, sehingga mengganggu akses distribusi kegiatan sentra industri tape, diharapkan adanya perbaikan jalan di wilayah sentra industri tape oleh pihak pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso.

Pengembangan obyek dilakukan secara aktif dapat dilihat dengan adanya peluang yang ada di sentra industri tape, tetapi peluang tersebut masih terbatas. Peluang yang saat ini terdapat di sentra industri tape adanya suatu kerjasama dengan pihak lain yaitu pihak pemerintah dan pengusaha sentra industri tape. Kerjasama saat ini masih sebatas pelatihan dan pembagian peralatan yang masih belum dilaksanakan secara optimal. Adanya kebijakan yang mengatur tentang aspek dukungan kelembagaan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan fungsi lembaga pengembangan pelayanan usaha dan lembaga pendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Kebijakan pemerintah yang sudah terlaksana dapat mendukung kegiatan sentra industri tape seperti pembagian peralatan ke masing-masing pengusaha sentra industri tape, adanya pelatihan untuk mengembangkan kegiatan sentra industri tape dalam berbagai hasil inovasi produk sentra industri tape sehingga produk yang dihasilkan jenisnya bermacam-macam dengan berbagai pengembangan hasil olahan produk industri tape disertai pelaksanaan kegiatan pameran untuk mengenalkan sentra industri tape. Kelembagaan di sentra industri tape merupakan wadah bagi pengusaha untuk mengatasi masalah external maupun internal, sehingga organisasi ini dapat berguna untuk pengembangan sentra industri tape di Kecamatan Binakal. Dengan adanya arahan pengembangan sentra industri tape dapat bekerjasama antara pihak pemerintah daerah dengan pengusaha, sehingga wilayah sentra industri tape di Kecamatan Binakal dapat dijadikan pusat sentra industri tape di Kabupaten Bondowoso dengan pengembangan beberapa strategi potensi dan masalah untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebijakan yang telah ada.

4.9.6 Arahan Pengembangan Kegiatan

Arahan pengembangan kegiatan sentra industri tape di Kecamatan Binakal, bertujuan untuk mengembangkan industri kecil menengah melalui program kerjasama pengusaha sentra industri tape dengan pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Berikut ini merupakan arahan pengembangan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra industri tape.

A. Tenaga kerja

Program pelatihan dan pengembangan khusus sumberdaya manusia dalam perekrutan tenaga kerja sentra industri tape yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso maupun unit usaha sentra industri tape, terutama dalam hal pengolahan hasil produksi industri tape, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

B. Bahan baku

Mengadakan kerjasama dengan sektor perindustrian dan pertanian untuk pengadaan bahan baku sentra industri tape dari dalam Kabupaten Bondowoso yang berada di Kecamatan Wringin, Kecamatan Klabang dan Kecamatan Cerme, sehingga kebutuhan bahan baku tidak mengambil dari luar Kabupaten Bondowoso dan dapat menekan peningkatan biaya produksi.

C. Modal kerja

Pemberian fasilitas peminjaman modal dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui lembaga instansi peminjaman modal melalui program kredit dengan bunga yang rendah dan sistem yang tidak berbeli-belit agar pengusaha sentra industri tape dapat meningkatkan kapasitas produksinya untuk meningkatkan usahanya. Melakukan program kerjasama dengan pihak swasta selaku investor untuk menanamkan modal di sektor industri kecil menengah khususnya untuk investasi pada produksi industri tape.

D. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam kegiatan produksi industri tape selama ini masih tradisional, adanya bantuan teknologi yang modern dan tepat guna bagi pengusaha sentra industri tape oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso, seperti penggilingan ragi, alat pengupas singkong dan peralatan lain yang modern untuk mendukung pengolahan produksi industri tape.

E. Pemasaran

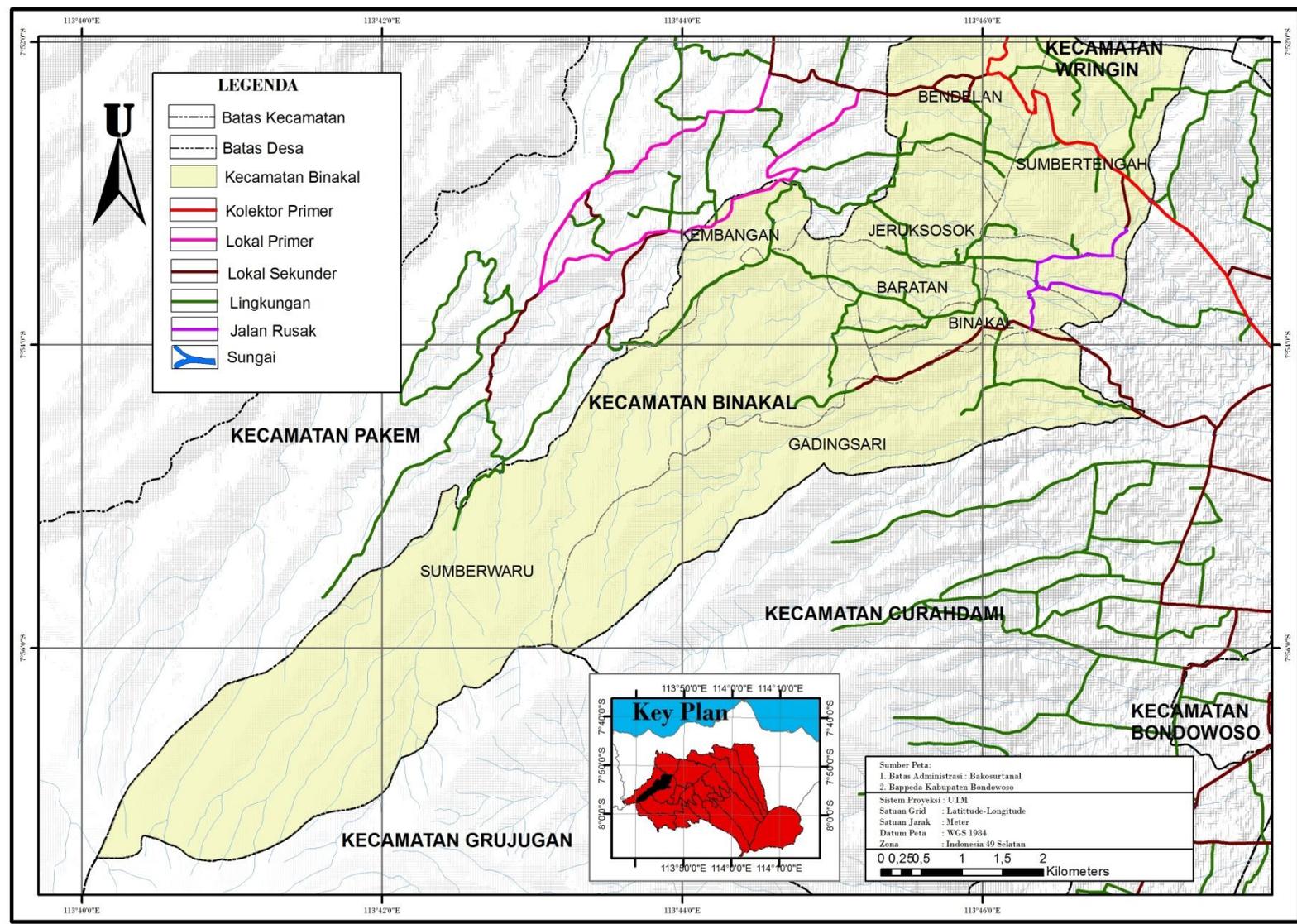
Pemerintah Kabupaten Bondowoso bekerja sama dengan pengusaha sentra industri tape melalui pengembangan jaringan pemasaran dan promosi produk hasil industri tape sampai lingkup wilayah nasional. Adanya kegiatan pameran industri kecil menengah yang diselenggarakan setiap tahunnya untuk mengenalkan beberapa hasil olahan inovasi produk baru industri tape seperti : dodol tape, suwar-suwir, dan brownies tape yang dapat dipasarkan melalui website pemerintah Kabupaten Bondowoso. Pemerintah daerah dan pengusaha industri tape dapat berkoordinasi dengan ahli konsultan di bidang pemasaran yang dapat memantau proses pemasaran sentra industri tape.

F. Kelembagaan

Adanya sarana kelembagaan seperti KUD yang dapat menyediakan permodalan bagi pengusaha sentra industri tape dengan nilai bunga yang rendah dan prosedur yang mudah, dan dapat memperbaiki sistem manajemen pemasaran sentra industri tape. Pembentukan kelompok pengusaha sentra industri tape sebagai sarana untuk saling bertukar pikiran dan informasi, menjaga koordinasi antara pihak pemerintah daerah, serta dapat mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan sumberdaya manusia seperti pengolahan produksi industri tape, penyuluhan inovasi produk baru industri tape dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat ini.

G. Jaringan utilitas

Prasarana penunjang seperti jaringan jalan, air bersih, telekomunikasi, dan listrik dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pengembangan sentra industri tape Berdasarkan kondisi eksiting, perlu adanya perbaikan perkerasan jaringan jalan aspal oleh pihak Pemerintah Kabupaten Bondowoso di wilayah sentra industri tape Kecamatan Binakal dengan kelas jalan lokal dan lingkungan dan adanya perawatan secara berkala terhadap fasilitas penunjang sentra industri tape seperti sarana air bersih, telekomunikasi dan listrik sehingga dapat dipergunakan dengan baik.



Gambar 4.28 Peta Perbaikan Jaringan Jalan Yang Rusak